

**ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA  
ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :  
**SITI MARIYAM**  
**201103050005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA  
ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



**ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA  
ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

**SITI MARIYAM**  
**201103050005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing:  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

  
**Muhammad Ali Makki, M. Si.**  
**NIP.197503152009121004**

**ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam  
Hari: Jum'at  
Tanggal: 07 Juni 2024  
Tim Penguji

Ketua

**Arrumaisha Fitri, M. Psi.**  
NIP: 198712232019032005

Sekretaris

**Muhammad Farhan, M. I. Kom.**  
NUP: 2008088804

Anggota :

1. Muhibbin, S. Ag., M.Si. (  )
2. Muhammad Ali Makki., M. Si (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag**  
NIP.197302272000031001

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

**Artinya: Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka). “(QS. Maryam:96). \***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT Karya Toha Putra).312.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Achmad dan Ibu Marpuk serta kepada kakak tercinta Moh. Sholihin Yang menjadi tanda cinta, bakti, dan rasa terimakasih yang tiada hingga. Yang telah mengasuh, mendidik, menjadi teman cerita, serta selalu memberikan arahan kepada saya, dan mengasihi dengan sepenuh hati. Dengan tanpa do'a, ridho, keikhlasan serta kesabaran sulit untuk peneliti mencapai titik ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rezeki barokah, dan dijauhkan dari bala musibah Aamiin.
2. Kakak pertama Bahrul Ulum, kakak ke dua Siti Halimah dan kakak ipar ke tiga Wahida Laila Kurnia yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
3. Seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan, semangat, serta do'a-do'a terbaiknya kepada saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.) pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER). Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW Yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh sebab dukungan banyak pihak, oleh sebab itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M. M. CPEM. selaku Rektor UIN KHAS JEMBER.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing kami didalam proses perkuliahan
3. Ibu Arrumaisha Fitri M. Psi. Psikolog. selaku ketua program studi Psikologi Islam.
4. Bapak Muhammad Ali Makki M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER yang telah membimbing, mengajar serta memberikan ilmunya dengan ikhlas.
6. Seluruh Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Serta Seluruh Petugas Pengadilan Agama Negeri Jember Kelas I A.
7. Bayu Ramadhan Al-amin, Nadlotin Na'im, Juniar Cici S, Lintang Ayu Kusuma Dewi, Dennisa Ulya Muflihah, dan Fita Yatul Ma'firoh yang memberikan dukungan, dan menemani peneliti sampai selesai

menyelesaikan skripsinya.

8. Teman-teman saya khususnya Angkatan 2020, terutama kelas Psikologi Islam 1 dan 2. Terimakasih atas semangat dan *support* kalian.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan banyak kekurangannya, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat pada umumnya dan semua pihak yang membutuhkannya, amin.



Jember, 04 April 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Siti Mariyam  
NIM 201103050005



## ABSTRAK

**Siti Mariyam, 2024:** *Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual Pada Anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.*

**Kata Kunci:** Bentuk motif, praktik, pelaku pelecehan seksual, Anak, Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember merupakan tempat yang dijadikan wadah pembinaan bagi para pelaku kejahatan, LAPAS menjadi tempat pembelajaran dan pertanggung jawaban agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan perubahan positif dalam diri individu. Jumlah kasus pelecehan pada anak setiap tahunnya meningkat, dan jumlah kasus yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember ada 120 orang dengan kasus pelecehan seksual pada anak. Faktor yang mempengaruhi fenomena ini, diantaranya adalah faktor internal dimana pelaku merasakan kesepian, kurangnya kasih sayang orang tua kemudian ada faktor eksternal diantaranya, pengaruh sosial media yang buruk, pergaulan yang salah, lingkungan, dan putus sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk motif pelaku pelecehan seksual pada anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember? 2) Bagaimana praktik pelaku pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana bentuk motif pelaku pelecehan seksual pada anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember. 2) untuk mendeskripsikan praktik pelaku pelecehan seksual di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat deskriptif, yakni menganalisis analisis motif pelaku pelecehan seksual pada anak (tinjauan psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) analisis bentuk motif pelaku pelecehan seksual di Lembaga pamasarakatan kelas II A Jember. Dipengaruhi faktor internal dan ekstenal. 2) praktik pelaku pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember dilakukan dengan cara mengancam ataupun memberikan janji-janji manis pada korban agar praktik pelecehan yang dilakukan tidak diketahui oleh orang lain.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II Kajian Pustaka.....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Pendekatan dan jenis penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran- saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Jumlah Hunian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember .....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
3.1 Denah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.....	48
3.2 Struktur Kepemimpinan LAPAS.....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang sempurna, karena bukan hanya dibekali akal akan tetapi juga dengan hawa nafsu. Hawa nafsu tersebut akan membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dampak negatif akan berujung pada tindak kejahatan sejak dahulu hingga saat ini selalu menjadi sorotan, baik dari kalangan para pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup>

Di era modern ini banyak terjadi kasus kejahatan terutama yang berhubungan dengan seksualitas. Ditahun 2021 Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) tercatat mencapai 2.363 kasus. Dimana dengan rincian, kasus pemerkosaan terhadap perempuan mencapai 597 kasus atau 25 % dari kasus total. Kasus pemerkosaan dalam perkawinan mencapai 591 kasus, kemudian kasus Incest mencapai 433 kasus, kasus pelecehan seksual mencapai 374 kasus, kasus persetubuhan dan ranah siber tercatat sebanyak 164 kasus dan 108 kasus. Sebanyak 63 kasus pencabulan, kasus perbudakan seksual sebanyak 17 kasus dan eksploitasi seksual 14 kasus dan percobaan pemerkosaan 2 kasus. Data yang tertera di Lembaga Komnas Perempuan ditahun 2022 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), menyatakan Indonesia

---

<sup>1</sup> Anisa Qoiriani “Etika Moral Pelecehan Seksual Di Masyarakat Indonesia”, (Sripsi: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun: 2018). 3.

darurat kasus pelecehan seksual terhadap anak. Berdasarkan catatan Kemen PPPA, kasus ini mencapai 9.588 kasus. Dan jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak 4.162. Pada tahun 2023 menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Mencatat jumlah kasus pelecehan seksual hingga tindak kriminal terhadap anak di Indonesia mencapai 9.645 kasus, selama januari sampai 28 mei 2023. Dan jumlah kasus keseluruhan 4.280 yang terjadi di Indonesia selama 2023 ini. Berdasarkan data 2016-2022 tercatat di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat, sebanyak 25.050 kasus.<sup>2</sup> Kasus pelecehan seksual di Jawa Timur pada tahun 2022 menurut data Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DPA3K) ada 1.362 kasus pelecehan seksual pada anak dan 968 kasus terhadap Perempuan. Kasus pelecehan seksual di Jember berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak ( UPTD PPA) Kasus pelecehan seksual terhadap perempuan mencapai 175 dengan kasus 75 korban. Diantaranya 17 kasus kekerasan fisik, 75 kekerasan psikis, 34 pelecehan seksual, 8 penelantaran serta jumlah pelecehan terhadap anak mencapai 22 kasus dengan total korban 117. Kasus kejahatan seksual merupakan kasus yang semakin darurat dan terus meningkat, istilah darurat kejahatan fenomena kejahatan seksual yang menimpa anak-anak dan perempuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan Pasal 418 Ayat 1 tindak pidana yang diatur dalam

---

<sup>2</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). 2023.

<sup>3</sup> Ibid

ketentuan ini dikenal dengan inses. Ayat 2 tindak pidana yang diatur dalam ketentuan ini pada dasarnya sama dengan perbuatan cabul atau persetubuhan yang diatur dalam pasal terdahulu. Namun perbuatan cabul atau persetubuhan yang diatur dalam ketentuan ini dilakukan terhadap orang-orang yang mempunyai hubungan khusus dengan pelaku Tindak Pidana.<sup>4</sup> Para pelaku pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur tercantum di dalam Pasal 418 ayat 1/2023. Setiap orang yang melakukan pencabulan dengan anak kandung, anak tirinya, anak angkatnya atau anak dibawah pengawasannya yang dipercayakan padanya untuk diasuh atau dididik, dipidanakan penjara paling lama 12 tahun.<sup>5</sup>

Di setiap kasus pelecehan seksual, wanitalah (baik di bawah umur /remaja) kebanyakan menjadi korban. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak dipungkiri menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku pelecehan seksual, dan bahkan teknologi yang seharusnya digunakan untuk pendidikan menjadi media utama pelecehan seksual, seperti penggunaan internet.<sup>6</sup>

Pelecehan seksual merupakan kasus yang tidak akan ada habisnya. Dan hal ini tidak dapat dilepaskan selama ada di dalam diri manusia, penyebab terjadinya pelecehan seksual karena pelaku tidak dapat menahan hawa nafsunya meskipun begitu nafsu tidak dibenarkan untuk melakukan pelecehan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 1 Tahun 2023. SK No. 161143 A.

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Imam Mashudin, "Sanksi Tindak Pidana Pelecehan Seksual Terhadap Anak Dalam Persepektif Hukum Pidana Islam," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2016), 1.



seksual.<sup>7</sup> Pelecehan seksual dapat berdampak buruk pada psikologis korban, dimana korban akan memiliki implikasi psikologis jangka panjang yang dapat merusak masa depannya seperti: keputusasaan, gangguan emosional, bahkan percobaan bunuh diri. Adapun korban kebanyakan anak-anak yang berusia 0-18 tahun yang menjadi sasaran pelecehan seksual.<sup>8</sup>

Pelecehan seksual menurut Winarsunu (2008) adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak dikehendaki oleh korbannya. Bentuknya dapat berupa ucapan, tulisan, simbol, isyarat dan tindakan yang berkonotasi seksual. Aktivitas yang berkonotasi seksual bisa dianggap pelecehan seksual jika mengandung unsur-unsur berikut: yaitu adanya pemaksaan kehendak secara sepihak oleh pelaku, kejadian ditentukan oleh motivasi pelaku, kejadian tidak diinginkan korban, dan mengakibatkan penderitaan pada korban baik remaja ataupun anak-anak.<sup>9</sup>

Anak memiliki pemahaman yang kurang tentang pendidikan seks akan beresiko mengalami pelecehan seksual, mereka menganggap tabu membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi, sehingga tidak memiliki gambaran yang tepat tentang pendidikan seks. Dimana pelaku menganggap korban tidak berdaya untuk melawannya sehingga mendapat pelecehan seksual. Berbagai akibat pelecehan seksual yang akan dihadapi oleh korban seperti perasaan takut, menyesal, gelisah dan stres bahkan terkena

---

<sup>7</sup> Anisa Quiriani, "Etika Moral Pelecehan Seksual Di Masyarakat Indonesia," (Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. 2018), 3.

<sup>8</sup> Mushfiq Khamdani, "psychological Impact of Early Childhood Development Due to Swxual Violence", Jurnal: Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2021.

<sup>9</sup> Susi Wiji Utami, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pelecehan Seksual Pada Remaja Di Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016), 8-9.

penyakit menular seksual.<sup>10</sup>

Perilaku seksual yang menyimpang jelas merupakan substansi dari relasi kelamin hetero seksual yang biasanya bersifat kompulsif, karena itu disfungsi seksual dan penyimpangan seksual merupakan suatu aspek gangguan kepribadian dan penyakit neurosis yang umum.<sup>11</sup> Pelecehan seksual dirasakan sebagai perilaku menyimpang, karena perbuatan tersebut memaksa seseorang terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menetapkan seseorang sebagai objek perhatian yang tidak diinginkan. Dimana pelecehan seksual merupakan sikap yang tidak senonoh, seperti menyentuh anggota tubuh yang sensitif, serta perkataan yang mengarah kepada seksualitas, serta hal tersebut tidak diinginkan.<sup>12</sup>

Pelaku pelecehan seksual biasanya disertai dengan motif kejahatan yang biasanya akan membujuk serta diiming-imingi sesuatu, misalnya diberikan sejumlah uang atau dibelikan barang-barang yang korban inginkan. Serta korban menerima ancaman serta paksaan dari pelaku. Anak-anak sering menjadi sasaran karena mereka cenderung tidak berani untuk menolak terutama pada orang yang dikenal.<sup>13</sup>

Anak merupakan generasi penerus bangsa, tentunya perlu mendapatkan pendidikan yang baik agar potensi-potensi yang mereka miliki dapat berkembang dengan pesat, sehingga dapat tumbuh dan berkembang

---

<sup>10</sup> Arifah, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo, 2013), 77.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, Bandung: Mandar Maju, 1989, hlm.227

<sup>12</sup> Rohan Colier, Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Masyarakat Dan Minorita, Yogyakarta: Tiara Yogya. 1998, hlm. 4.

<sup>13</sup> Abdul Wahid dan Muhammad Irfan. *Perlindungan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual*, (Bandung: Refika Aditama. 2000), 99.

menjadi manusia yang memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh sebab itu pihak keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat harus ikut serta berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai bimbingan yang tepat dan sesuai dengan norma sehingga akan mencapai generasi yang tangguh dan berkualitas.

Berbagai penyimpangan sosial yang ada dalam masyarakat sekarang banyak terjadi dan sebagian korban dari kejahatan adalah anak-anak di bawah umur. Dimana tegaknya suatu bangsa terletak pada perempuan, dimana peran seorang ibu karena ibu sebagai pendidik pertama (*al-madrasah al-ula*) bagi putra dan putrinya.<sup>14</sup> Berdasarkan tinjauan psikologi pelecehan seksual terhadap anak ialah perilaku atau perintah yang bersifat seksual yang tidak diinginkan, tidak dikehendaki serta berakibat mengganggu korban. Pelecehan seksual mencakup, tetapi tidak terbatas pada: pelaku seksual menghendaki sesuatu, pemaksaan melakukan tindakan seksual pernyataan merendahkan tentang orientasi seksual, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku, ucapan atau perilaku yang berkonotasi seksual semua dapat digolongkan sebagai pelecehan seksual dan bentuk pelecehan seksual merupakan perilaku, ucapan, isyarat atau pendekatan terkait seks yang diinginkan oleh salah satu pihak, pelecehan seksual dilakukan secara verbal

---

<sup>14</sup> Mursyidah Thahir, Hak-hak Perempuan dan Anak dalam Islam, Jakarta Selatan: Bidang Hukum, Advokasi dan Litbang Pimpinan Pusat Muslimat NU. 2020, hlm 22.

dan non verbal.<sup>15</sup>

Dalam Islam ketentuan hukum tentang pelecehan seksual tersebut berbentuk *takzir*. Hukuman *takzir* yang dikenakan kepada pelaku pelecehan seksual harus sesuai dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan, dan hukuman tersebut disangsikan kepada pelaku demi keselamatan. Karena pada dasarnya pelecehan seksual ini menyangkut akhlak seseorang baik dan buruknya.<sup>16</sup> Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang zina.<sup>17</sup> Dalam hukum Islam jangankan berciuman atau memegang anggota tubuh seorang perempuan, melihat dengan menimbulkan syahwat saja tidak boleh karena akan membawa ke arah zina.

Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu sesuatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. “(QS. Al-Isra':32).<sup>18</sup>

Berdasarkan data observasi motif pelaku pelecehan dikarenakan adanya respon/ feedback dari korban, diantaranya: adanya respon yang diberikan kepada pelaku seperti membalas senyumannya, membalas sapaan yang diberikan bahkan menyapa dengan ramah, berpenampilan yang

<sup>15</sup> N.K. Endah Tiwijati, “Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologi,” Jurnal: Universitas Surabaya,1,<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScn1Hh6UJZ0YqvnEm18FuRf81THRyedBDzWbO790kp6cuTDA/viewform?pli=1>.

<sup>16</sup> Yahya Ramadyan. “Pelecehan Seksual (Dilihat Dari kacamata Hukum Islam dan KUHP),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022, 21-22.

<sup>17</sup> Ali Akbar. “Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam”, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1982), 5.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, ‘Al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: PT Karya Toha Putra).285.

menggoda serta tidak ada penolakan yang dilakukan oleh korban terhadap pelaku pelecehan seksual.<sup>19</sup>

Hal ini pun juga dirasakan oleh kalangan anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 3 orang pelaku pelecehan seksual dengan usia korban 4 tahun sampai 16 tahun. 3 pelaku tersebut menyatakan bahwa yang mendasari melakukan hal tersebut dikarenakan, pergaulan teman sebaya, rasa kesepian, dan kebutuhan akan kepemilikan secara seksualitas. Secara lebih lanjut 1 menyatakan bahwa dalam keadaan tidak sadar yang 2 diantaranya melakukan hal tersebut secara sadar.

Hal ini senada dengan teori Maslow. Teori ini membagi kebutuhan kedalam lima hierarki tingkat kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological-needs*), kebutuhan akan keamanan (*safety-needs*), kebutuhan akan social (*social-needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem-needs*), dan aktualisasi diri (*self-actualization*).<sup>20</sup>

Peneliti ini dilakukan karena peneliti peduli dan kritis terhadap permasalahan yang terjadi. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember. Pelaku pelecehan seksual di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, memiliki usia yang berbeda dari usia remaja sampai lansia, dimana faktor yang mempengaruhi pelecehan seksual yaitu ada 2 faktor internal dan

---

<sup>19</sup> Berdasarkan Observasi dan Wawancara di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, tgl, 20 November 2023.

<sup>20</sup> Abraham H. Maslow, Motivasi dan Kepribadian 1. Seri Manajemen No. 104 A. (PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2020):43.

eksternal. Faktor internal, yang didasari atas dasar suka dan ingin memiliki hubungan lebih dekat dari sebelumnya dimana pelaku telah mengetahui identitas korban, serta ada beberapa pelaku yang melakukan pelecehan seksual dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya: lingkungan, sosial dan pertemanan. Pelaku pelecehan seksual di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember ada sekitar 120 orang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ada 3 orang Subjek (AM, MA, dan TFI) dengan usia 20-60 tahun dengan usia korban 1 tahun sampai 16 tahun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk motif pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelaku, serta praktik pelecehan seksual pada anak, dengan beberapa alasan diantaranya:

1. Tingginya tingkat pelecehan seksual pada anak
2. Ingin mengetahui bentuk motif para pelaku pelecehan seksual pada anak

3. Praktik pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas dan berdasarkan teori yang sudah disinggung maka peneliti bertujuan untuk meneliti Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual Pada Anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember. Untuk mengetahui bagaimana motif pelaku pelecehan seksual pada anak (Tinjauan Psikologi). Serta praktik

---

<sup>21</sup> Berdasarkan Observasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, tgl, 30 Oktober 2023.

pelaku pelecehan seksual pada anak yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Dengan menggunakan subjek penelitian yaitu para pelaku/ narapidana yang berada di Lapas Jember, dengan kriteria kasus pelaku pelecehan seksual terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul. **“Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual Pada Anak (Tinjauan Psikologi) Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember”**. Peneliti pada topik ini diharapkan menjadi wadah untuk mengetahui berbagai motif pelaku pelecehan seksual pada anak.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas penelitian dapat merumuskan sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Bagaimana bentuk pelaku pelecehan seksual pada anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?
2. Bagaimana praktik pelaku pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember,”* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 92.

<sup>23</sup> Tim Penyusun, 92

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaku pelecehan seksual pada anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
2. Untuk mendeskripsikan praktik pelaku pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran diri bagi kalangan orang tua mengenai perlindungan terhadap anak tentang bahayanya tindak pelecehan seksual sebagai upaya pencegahan.
- b) Memperoleh penjelasan bahwa pelaku pelecehan seksual perlu untuk ditinjau mengenai tindak pidana pelaku pelecehan seksual.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual Pada Anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan yang bermanfaat mengenai analisis motif pelaku pelecehan seksual pada anak.

###### b) Bagi Orang Tua

Cita- cita yang diharapkan oleh Orang Tua dan Masyarakat yaitu mewujudkan keadilan, kebenaran, kepastian hukum, serta dapat



mengetahui, memahami berbagai motif pelaku pelecehan seksual pada anak.

c) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai motif pelaku pelecehan seksual pada anak, serta penanganan terhadap kasus pelecehan seksual.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pengertian yang penting dalam judul penelitian ini. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>24</sup> Adapun definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada satu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.<sup>25</sup>

### 2. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual menurut Winarsunu (2008) adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak dikehendaki oleh korbannya. Bentuknya dapat berupa ucapan, tulisan, simbol, isyarat dan tindakan yang berkonotasi seksual. Aktivitas yang berkonotasi seksual bisa dianggap pelecehan seksual jika mengandung

<sup>24</sup> Tim Penyusun, 73.

<sup>25</sup> M. Nur Ghufon Dan Rini RisnawatiS, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 83.

unsur-unsur berikut: yaitu adanya pemaksaan kehendak secara sepihak oleh pelaku, kejadian ditentukan oleh motivasi pelaku, kejadian tidak diinginkan korban, dan mengakibatkan penderitaan pada korban baik remaja ataupun anak-anak.<sup>26</sup>

### 3. Anak (Tinjauan Psikologi)

Anak adalah kelompok yang lemah dan rentan sehingga membutuhkan perlindungan untuk memastikan hak-hak mereka terpenuhi. Di Indonesia perlindungan anak bertujuan untuk memastikan bahwa anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun, tantangan dalam melindungi anak di Indonesia adalah untuk memenuhi hak-hak mereka sambil memberikan perlindungan dari bahaya yang mengancam mereka. Hal ini bertujuan untuk menjauhkan anak dari ancaman perampas hak mereka.<sup>27</sup>

Anak ialah makhluk kecil yang memiliki berbagai kemampuan yang harus dieksplorasikan, dan anak memiliki ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa dikarenakan menurut UUD anak usia 1-18 tahun kelompok yang lemah dan rentan sehingga membutuhkan perlindungan, pendidikan, dan kesejahteraan untuk memastikan perkembangan yang bagus mencakup fisik dan psikis serta memastikan hak-haknya terpenuhi dengan baik dan menjadi generasi bangsa.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Susi Wiji Utami, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pelecehan Seksual Pada Remaja Di Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016), 8-9.

<sup>27</sup> Handayani, T.R. "Perlindungan dan Penegakan Hukum Terhadap Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak," *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*. 2016. Hal 133.

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 1 Tahun 2023. SK No. 161143 A.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah deskripsi tentang alur pembahasan skripsi dari pendahuluan hingga penutup. Sistematika penulisan skripsi dapat digambarkan secara umum seperti berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bagian yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka membahas penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas. Sedangkan kajian teori merupakan teori yang mendasari pelaksanaan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, gambaran lokasi penelitian serta gambaran objek penelitian. serta Teknik pengambilan data yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Bab VI Penyajian Data dan Analisis membahas tentang data yang diperoleh dari peneliti serta analisis dan pembahasannya.

Bab V Penutup membahas tentang kesimpulan yang didapatkan dari analisis data penelitian. bab ini akan menguraikan bagaimana hasil yang penelitian dapatkan serta saran-saran yang diperlukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti melampirkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan seperti: karya-karya ilmiah, dan lain sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat melihat sampai mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>29</sup>

- 1) Hasil yang sesuai dilakukan oleh Trini Handayani dan Henny Nuraeny, 2022. *“Perlindungan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual Dengan Modus Transformasi Seksual (Studi Kasus Di Kabupaten Cianjur)”*. Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia, Universitas suryakencana, 2022.<sup>30</sup>

Fokus penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tindakan perlindungan yang dilakukan oleh pihak terkait serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perlindungan. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi wawancara, serta subjek peneliti meliputi korban, keluarga, kepolisian, pengadilan dan perlindungan anak.

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021),46.

<sup>30</sup> Trini Handayani dan Henny Nuraeny, *“Perlindungan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual Dengan Modus Transformasi Seksual (Studi Kasus Di Kabupaten Cianjur)”*, *Jurnal: Universitas Suryakencana*. Oktober.2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan terhadap anak korban pelecehan seksual dengan modus transformasi masih belum optimal karena faktor seperti kurangnya pengetahuan masyarakat, minimnya petugas yang terlatih, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta masalah administratif dan hukum. Oleh karena itu membutuhkan upaya serius dan terpadu dalam perlindungan anak korban pelecehan seksual dengan modus transformasi seksual dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, melatih petugas terkait, serta memberikan dukungan moral dan psikologis, serta mengevaluasi kebijakan dan peraturan yang ada.

Kesamaan penelitian ini yaitu meneliti pelecehan seksual pada anak, perbedaan dalam penelitian yaitu partisipan serta tempat penelitian.

2) Hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh: Sabda Tuliah,

2018. "*Kajian Motif Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Anak Melalui Modus Operandi Di Lingkungan Keluarga*". Jurnal Sosiantri-Sosiologi.

2018.<sup>31</sup>

Fokus penelitian yang digunakan adalah untuk mengungkapkan secara jelas dan detail bagaimana informasi memaknai dunia personal dan sosialnya. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Teknik analisis data dilakukan dengan wawancara observasi.

---

<sup>31</sup> Sabda Tuliah, " *Kajian Motif Kekerasan Seksual Terhadap Anak Melalui Modus Operandi Di Lingkungan Keluarga*". Jurnal Sosiantri- Sosiologi. 2018.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada motif masa lalu yang mempengaruhi seseorang berperilaku salah di masa kini. Di mana kondisi salah dimasa lalu (*because motive*) akan berkembang dengan motif-motif masa kini (*in order to motive*) yang mempengaruhi. Dari peneliti direkomendasikan kepada setiap keluarga mengajarkan konsep moral, pemahaman agama, membangun komunikasi yang baik serta berinteraksi kepada anggota keluarga, lingkungan dan sosial, serta terhadap aparat memberikan sanksi tegas terhadap para pelaku dan konsisten melindungi anak korban dengan mengoptimalkan program-program perlindungan anak yang sudah ada.

Persamaan dalam penelitian ini membahas penanganan terhadap pelaku seksual pada anak, perbedaannya tempat penelitian serta subjek penelitian.

- 3) Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yaitu diteliti oleh: Mudofir, Syamsul Bakri, and Ahmad Saifuddin, 2021. “*Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama*”. Jurnal: *Academica of Multidisciplinary Studies*, UIN Raden Mas Said Suryakarta. 2021.<sup>32</sup>

Fokus peneliti meliputi berbagai perspektif mengenai pelecehan seksual yang sering terjadi dengan menggunakan metode penelitian secara *systematic literature review*.

---

<sup>32</sup> Mudofir, et al, “*Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan Perspektif Psikologi, Sosial Dan Agama*,” Jurnal: *Academica of Multidisciplinary Studies*. 2021.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kajian terhadap pelecehan seksual dengan menggunakan perspektif psikologi, sosial, dan agama akan menghasilkan alternatif solusi yang lebih *komprehensif* (luas). Misalkan, meningkatkan pengetahuan tentang pelecehan seksual, perbaikan konstruksi citra perempuan dan kedudukan antara laki-laki dengan perempuan, pengendalian diri, peningkatan perilaku asertif, pemberian dukungan terhadap korban pelecehan seksual, sampai dengan peningkatan *religiositas* (perjalanan seseorang untuk mencapai sebuah tatanan tertentu pada jalur keagamaan).

Persamaan dalam penelitian membahas faktor penyebab serta solusi pelecehan seksual dalam perspektif psikologi perbedaannya teknik pengumpulan data dimana dalam penelitian ini menggunakan cara *systematic literature review*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

- 4) Hasil penelitian yang sesuai diteliti oleh: Satya Anggi Permana, 2023, "*Motif, Perilaku, dan Persepsi Pelecehan Seksual*". Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi, Indonesia, 2023.<sup>33</sup>

Fokus penelitian ini yaitu ingin memahami bagaimana mekanisme terjadinya pelecehan seksual ini dari motif, perilaku, dan persepsi yang ditunjukkan pelaku, mengingat kasus yang ditampilkan terbilang unik.

---

<sup>33</sup> Satya Anggi Permana, "*Motif, Perilaku dan Persepsi Pelecehan Seksual*," Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi, Indonesia. 2023.

Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini pelaku dan korban pelecehan seksual, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini dimana peneliti ingin mengetahui motif utama pelaku pelecehan seksual pada korban, dimana motif utama pelaku melakukan pelecehan seksual terhadap korban adalah karena korban merespon sikap yang ditampilkan oleh pelaku atau adanya feedback yang ditunjukkan oleh korban, dimana pelaku yang ditunjukkan oleh korban seperti perilaku agresif, dengan upaya mendekati korban baik secara langsung maupun tidak langsung, pelaku berpresepsi bahwa tindakan yang dilakukan merupakan akibat timbal balik yang muncul dari respon yang ditimbulkan korban, bukan semata-mata keinginan ataupun niat yang telah direncanakan.

Persamaan dalam penelitian ini membahas motif pelaku pelecehan serta penyebab utama motif pelecehan seksual, perbedaannya penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu dimana informan dalam penelitian adalah pelaku dan korban, sedangkan dalam penelitian ini informannya adalah pelaku pelecehan seksual.

- 5) Hasil penelitian yang sesuai diteliti oleh peneliti: Sitti Dahlia, Sartiah Yusran, dan Ramadhan Tosepu, 2022." *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan*". Artichel. Prodi Kesehatan



Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo, Kediri, Indonesia.<sup>34</sup>

Fokus penelitian yaitu menganalisis faktor perilaku pelecehan seksual terhadap anak, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna itu dari suatu fenomena atau isu yang sedang terjadi atau telah terjadi.

Hasil di dalam penelitian menyebutkan 5 hal yang paling utama di antaranya: 1. Pengetahuan 2. Sikap. 3.Tindakan. 4. Lingkungan. 5. Keluarga. Dimana:

- a. Pengetahuan yang dimaksud pelaku tidak memiliki pengetahuan yang baik dengan latar belakang pendidikan yang rendah, dimana pelaku hanya mengetahui bahwa tindakan pelecehan seksual, merupakan tindakan kekerasan seperti pemerkosaan. Serta penyebab pelaku melakukan pelecehan seksual pada anak di bawah umur karena nafsu seksual tidak terkontrol serta dalam pengaruh minuman keras.
- b. Sikap dimana pelaku memiliki sikap positif terhadap pelaku pelecehan seksual, sehingga tindakannya cenderung ingin melakukan perbuatan apabila meningkat hasratnya. Dan pelaku merasa ada penyesalan dan tidak mau mengulangi sikapnya tersebut.

---

<sup>34</sup> Sitti Dahlia, et al, “*Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Selatan*”. (Article, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia), 2022.

- c. Tindakan dimana tindakan yang wajar dilakukan pelaku ketika melihat anak di bawah umur maupun lawan jenis, namun akan kesulitan dalam mengontrol dikarenakan pengaruh minuman keras.
- d. Lingkungan, keadaan lingkungan pertemanan pelaku yang sering melakukan hal-hal negatif serta banyak yang menjadi pelaku serta korban pelecehan seksual dan yang terakhir.
- e. Keluarga dimana kegiatan yang sering dilakukan oleh pelaku ketika berada didalam rumah yaitu seperti pada umumnya dimana keluarga di perkampungan seperti menonton tv, main HP, dan membentuk keluarga petani. Dimana pelaku ada yang dididik secara keras dan ada pula yang di didik sewajarnya, seperti pendidikan pelaku ada yang bersekolah akan tetapi sebagian besar mereka putus sekolah, serta interaksi antara keluarga jarang terjadi karena faktor kesibukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ialah menganalisis tentang faktor/ motif pelaku pelecehan seksual pada anak, sedangkan perbedaannya yaitu berada di lokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Trini Handayani dan Henny Nuraeny, 2022.	<i>“Perlindungan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual Dengan Modus Transformasi Seksual (Studi Kasus Di Kabupaten Cianjur”.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pelecehan seksual terhadap anak.	Lokasi penelitian serta proses penggalan data.
2.	Sabda Tuliah, 2018.	<i>“Kajian Motif Pelaku Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Modus Operandi Di Lingkungan Keluarga”.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai motif kejahatan seksual terhadap anak.	tempat penelitian, subjek, serta fokus penelitian.
3.	Mudofir,	<i>“Merumuskan</i>	Penelitian ini	Tempat penelitian

	Syamsul Bakri and Ahmad Saifuddin. 2021.	<i>Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual menggunakan Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama”.</i>	sama-sama membahas mengenai pelaku pelecehan seksual terhadap anak dalam tinjauan psikologi.	yang berbeda serta proses penggalan datanya berbeda dimana pada penelitian ini dilakukan dengan cara <i>literature review</i> . Dan penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data wawancara dan observasi.
4.	Satya Anggi Permana, 2023.	<i>“Motif, Perilaku dan Persepsi Pelecehan Seksual”.</i>	Persamaan di dalam penelitian ini sama-sama membahas motif pelaku pelecehan	Penelitian ini memiliki penelitian yang berbeda serta partisipan didalam

			seksual, faktor utama pelaku pelecehan seksual.	penelitian berbeda di mana penelitian terdahulu terfokus pada korban dan pelaku, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada pelaku dan penanganannya.
5.	Sitti Dahlia, Sartiah Yusran, dan Ramadhan Tosepu, 2022.	“ <i>Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan</i> ”	Penelitian ini sama-sama menganalisis faktor/ motif pelecehan seksual pada anak.	Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki tempat lokasi penelitian yang berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Bentuk Motif Pelecehan Seksual

Motif adalah dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan melakukan sesuatu, dan semua tingkah laku manusia memiliki motif tersendiri di dalamnya, baik perilaku tersebut dilakukan secara sadar ataupun tidak dan dengan tujuan untuk mencapai apa yang sedang menjadi tujuannya.<sup>35</sup>

Menurut Maslow, manusia memiliki sejumlah kebutuhan yang bersifat *instintoid*, ialah bawaan sejak lahir. Kebutuhan kita tersusun dalam hierarki berdasarkan potensi pemenuhannya. Secara umum ada 5 tingkatan kebutuhan sebagai berikut:

#### a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan pembentukan pokok individu, yang berhubungan dengan pemenuhan fisik manusia. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu pertama, perkembangan *Homeostasis* yang menunjuk pada usaha otomatis tubuh mempertahankan aliran darah yang konstan dan normal. Kedua selera yang merupakan pilihan makan dan minum.<sup>36</sup>

#### b) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan yang dikategorikan sebagai kebutuhan rasa aman yaitu keamanan, kestabilan, perlindungan, dan kebebasan dari rasa

<sup>35</sup> Alex Sobur, "*Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 226.

<sup>36</sup> Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat: Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. Hlm.44.

takut. Menurut Maslow manusia sangat membutuhkan rasa aman dari bahaya dan ancaman.<sup>37</sup>

c) Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama. Kebutuhan ketiga ini dapat ditemukan pada orang-orang yang haus akan hubungan kasih sayang baik dari keluarga, teman dan lingkungannya. Keadaan ini tidak menentu, sehingga dapat menyebabkan rasa benci terhadap seseorang.<sup>38</sup>

d) Kebutuhan untuk dihargai

Manusia memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan diri orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan penghargaan diri, kompetensi, tidak ketergantungan, potensi, dan kebebasan. Sedangkan penghargaan diri orang lain meliputi pengakuan, penerimaan, perhatian, dan kedudukan.<sup>39</sup>

e) Aktualisasi diri

Meskipun semua kebutuhan telah terpenuhi namun masih saja ada perasaan ketidakpuasan dan kegelisahan yang akan berkembang. Dalam kebutuhan ini setiap orang harus dapat mengaktualisasikan dirinya berupa karya-karya yang dibutuhkannya. Hal ini akan membuat seseorang menjadi tentram. Kebutuhan ini disebut sebagai perwujudan diri.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Ibid

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Ibid

Disfungsi seksual menurut *Diagnostic dan Statistical Manual of Mental Disorders fourth edition (DSM V)* adalah sekelompok gangguan yang ditandai dengan adanya gangguan klinis yang signifikan dalam hal ketidakmampuan seseorang merespon secara seksual atau merasakan kenikmatan seksual.<sup>41</sup>

Pada DSM V terdapat 8 macam jenis parafilia diantaranya: *eksibisionisme, fetisisme, frotteurisme, pedafillia, maokisme seksual, sadism seksual, voyeurism* dan *transvestisme*. Diantaranya:

- 1) *Eksibisionisme* merupakan kelainan seksual yang dilakukan oleh individu dengan cara memperlihatkan organ intimnya di depan umum ataupun di depan orang-orang yang tidak di kenalnya.
- 2) *Fetisisme* terobsesinya seksual yang berkaitan dengan objek seksual baik nafsu ataupun fantasi demi mencapai kepuasan seksual.
- 3) *Frotteurisme* penyimpangan seksual yang terpuaskan dengan cara meraba, menggesekkan secara diam-diam saat orang yang menjadi target seksual tidak menyadarinya.
- 4) *Pedafillia* ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang pada anak-anak usia 5-16 tahun sebagai pemuas nafsu.
- 5) *Maokisme seksual* merupakan penyimpangan seksual seseorang dengan cara meyakiti dirinya demi mencapai kepuasan seksual diantaranya: di pukul di cambuk.

---

<sup>41</sup> Farina Zulaikha dan Marlina S. Mahajudin, Jurnal: “*Sexual Dysfunction Is Associated With Marital Harmony In Elderly*”, 3.



- 6) *Sadism seksual* proses seksual yang dilakukan dengan Tindakan kekerasan ataupun menyakiti lawan main pada saat berhubungan dengan tujuan membuatnya menderita.
- 7) *Voyeurism* merupakan proses seksual yang dilakukan dengan mengintip atau memandang organ tubuh seseorang yang terbuka.
- 8) *Transvestisme* penyimpangan memperoleh kepuasan seksual dengan cara menggunakan barang-barang yang digunakan oleh lawan jenis.<sup>42</sup>

Pelecehan seksual dianggap dari motivasi minat dan ketertarikan terhadap seksual, serta suatu bentuk penyimpangan, dimana bentuk-bentuk abnormalitas yaitu:

- 1) Perilaku yang dilakukan dan ditampakkan tidak biasa
- 2) Perilaku tersebut bertentangan dengan norma sosial yang ada di dalam masyarakat
- 3) Interpretasi yang salah terhadap realitas
- 4) Mengalami abnormalitas berawal dari stress invidual yang berkelanjutan
- 5) Kurangnya kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi
- 6) Perilaku abnormal tersebut dapat membahayakan dirinya dan diri

---

<sup>42</sup> Amerika Psychiatric Association, “*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*”, 2013.

orang lain.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Winarsono pelecehan seksual adalah segala macam perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan sepihak dan tidak dikehendaki oleh korban. Bentuk tindakannya beragam salah satunya, berupa ucapan, simbol, tulisan, isyarat serta tindakan yang berkonotasi seksual. Serta aktivitas yang berkonotasi seksual dapat dianggap sebagai pelecehan seksual apabila mengandung beberapa unsur sebagai berikut: adanya tindak pemaksaan kehendak terhadap korban, peristiwa yang sudah ditentukan atau direncanakan dari motivasi pelaku, hal tersebut bukan keinginan korban serta menyebabkan penderitaan terhadap korbannya.<sup>44</sup>

Perkembangan seksualitas sejalan dengan perkembangan kepribadian manusia, tanpa adanya integritas antara perkembangan kepribadian dan perkembangan seksual dapat menimbulkan penyimpangan pelecehan seksual, dimana hal ini pelecehan seksual tidak sesuai dengan fungsi bagi manusia itu sendiri yaitu untuk mendapatkan anak dengan jalur pernikahan.<sup>45</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motif pelecehan seksual adalah suatu dorongan yang menyebabkan terjadinya tindakan atau perlakuan yang tidak nyaman serta membahayakan pelaku dan bersifat

---

<sup>43</sup> Nevid, J.S, A., & Greene, B. *“Abnormal Psychology a Changging World”*. (London, UK: Pearson Education, Inc. 2017), 283

<sup>44</sup> Susi Wiji Utami. 8-9.

<sup>45</sup> Dismas Kwirinus. *“Menyikap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Frued dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas,”* Jurnal Pendidikan Sosiologi Pendidikan dan Humaniora, 2022, 557.

mengganggu korban. Dimana hal tersebut tindakan yang tidak diinginkan oleh korban.

Hukum pelecehan seksual dalam syari'ah Islam bahwa perlakuan pelecehan seksual selain diancam hukuman dunia juga hukuman akhirat, dan di Indonesia ketetapan hukum akan diserahkan kepada pihak yang berwenang.<sup>46</sup> di dalam Islam aktivitas seksual hanya dilakukan melalui jalur pernikahan yang sah dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.

## 2. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Pelecehan Seksual

Faktor terjadinya pelecehan seksual ada dua faktor, yaitu internal dan eksternal.<sup>47</sup>

- a) Faktor internal berkaitan dengan meningkatnya dorongan seksual (kepuasan kebutuhan pelaku).
- b) Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan (pergaulan), serta kurangnya pengawasan orang tua dan tidak adanya pengetahuan / pendidikan seks.

Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan pelecehan seksual diantaranya:<sup>48</sup>

- a. Kedudukan laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan. Hakikat manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam menjalankan kehidupan

<sup>46</sup> Jamadin Brutu, "Formulasi Pelecehan Seksual Dalam Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Pidana Islam". (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Megelang), 2018, 7-9.

<sup>47</sup> Sulistiyowati, A., et al, "*Psikoedukasi seks: Meningkatkan Pengetahuan Untuk Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Prasekolah*". Jurnal Ilmiah, Psikologi Terapan. 2018, 170.

<sup>48</sup> Yayah Ramadhan, 33-35.

sehari-hari, antara laki-laki dan perempuan selalu hidup dengan berdampingan, serta saling membutuhkan pada hakikatnya laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan dan hak yang sama, akan tetapi ketika dilihat dari kehidupan bermasyarakat sangat berbeda dimana laki-laki memiliki hak yang lebih istimewa serta pandai dalam menegakkan hukum dibandingkan perempuan yang hanya mahluk lemah, pasif dan objek kehidupan sehingga tak jarang korban kejahatan pelecehan seksual perempuan dan anak.

b. Anak perempuan dan perempuan dewasa dianggap sebagai objek pelampiasan seksual, di zaman yang modern perempuan sudah mendapatkan beberapa haknya akan tetapi perempuan tetap dipandang sebagai objek seksualitas.

c. Rasa penasaran, usil yang dikarenakan oleh pendidikan moral yang kurang baik. Dimana hal ini banyak dilakukan oleh para remaja yang

sering mengganggu para anak perempuan baik dengan menyapa ataupun mengucapkan salam, dan semata-mata hanya dijadikan bahan bercanda dan tidak ada maksud yang serius. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya etika dan moral yang sangat berkaitan dengan iman seseorang yang disertai oleh akhlak yang mulia. Dengan rasa penasaran serta iseng sehingga tidak memperhatikan orang yang menjadi korban pelecehan seksual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### 3. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual

Secara umum bentuk pelecehan seksual ada 5 bagian:<sup>49</sup>

- a. Pelecehan fisik, adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban yang mengarah kepada perbuatan seksual diantaranya: mencium, memeluk serta sentuhan tubuh lainnya.
- b. Pelecehan lisan, yaitu sebuah ucapan verbal/ komentar tentang kehidupan pribadi yang berkaitan dengan bagian tubuh, seperti lelucon atau komentar yang berisi seksual.
- c. Pelecehan isyarat / nonverbal adalah bahasa tubuh atau berubah gerak tubuh yang mengandung makna seksual, seperti menatap tubuh korban dengan nafsu, disertai isyarat tangan yang bermakna seksual.
- d. Pelecehan visual ialah mempertontonkan materi pornografi, seperti bentuk foto, poster, gambar, serta dapat melewati sosial media lainnya.
- e. Pelecehan psikologis/ emosional adalah berupa permintaan atau ajakan dilakukan oleh pelaku secara terus menerus yang mana hal tersebut tidak diinginkan oleh korban.

### 4. Tingkatan Pelecehan Seksual ada tiga yaitu:

- a. Ringan, seperti godaan nakal, ajakan iseng, menatap tubuh wanita dengan gairah, mengeluarkan siulan.
- b. Sedang, seperti membicarakan hal yang berhubungan dengan organ seks anak wanita atau bagian tubuh wanita dan laki-laki, memegang, menyentuh, meraba bagian tubuh tertentu, hingga ajakan serius untuk

---

<sup>49</sup> Susi Wiji Utami, 9-10.

berkencan.

- c. Berat, seperti perbuatan terang-terangan dan memaksa, hingga percobaan pemerkosaan.<sup>50</sup>

## 5. Pengertian Anak (Tinjauan Psikologi)

Anak ialah makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa, anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena pada dasarnya anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain maka seorang anak tidak akan mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

Anak adalah makhluk kecil yang memiliki berbagai kemampuan yang harus dieksplorasi. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu bertingkah aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti mengeksplorasi hal-hal yang ditemuinya. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta peningkatan ukuran dan struktur di dalam diri individu.<sup>51</sup>

Dalam Islam, apabila seseorang melakukan pelanggaran terhadap pelecehan seksual bagi anak di bawah umur ataupun pelakunya sesama dewasa maka hal tersebut merupakan dosa besar dan hukumnya haram. Serta Islam telah menetapkan hukum bagi pelaku dengan tujuan memberikan efek jera agar pelecehan seksual terhadap anak tidak terjadi

<sup>50</sup> Bagong suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Tran Info Media, 2010), 93.

<sup>51</sup> Elizabeth B. Hurlock, "Perkembangan Anak Jilid 2", Jakarta: Erlangga, 1980. 9.

lagi.<sup>52</sup>

Anak bisa disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*). Dimana pada masa ini terjadi perkembangan yang bagus yang mencakup perkembangan fisik dan psikis, hasil studi neurologi mengatakan bahwa perkembangan anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, 80% saat usia 8 tahun dan 100% pada usia 18 tahun. Masa keemasan terhadap anak hanya terjadi satu kali seumur hidup, pada dasarnya dua proses perkembangan ialah evolusi dan involusi yang terjadi serentak terhadap seseorang.<sup>53</sup>

## 6. Pengertian Anak Dalam UUD

Undang-undang tentang perlindungan anak yang dimaksud.<sup>54</sup>

- a. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.
- b. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- c. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat,

<sup>52</sup> Muhammad Rifqi Afrizal, et al, "*Pelecehan Seksual Dalam AL-Qur'an*," Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta. 2022, 10.

<sup>53</sup> Elizabeth B. Hurlock, "Developmental Psychology", Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, "Psikologi Sepanjang Rentang Kehidupan". (Jakarta: Erlangga, 1980), h.3.

<sup>54</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMER 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK Pasal 1.

pemerintah dan negara.

## 7. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan anak

- a. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak ada 5 tahap yaitu:<sup>55</sup>
  - 1) 0-2 tahun masa bayi
  - 2) 1-5 tahun periode kanak-kanak
  - 3) 6-12 tahun masa sekolah
  - 4) 12-14 tahun masa kanak-kanak akhir
  - 5) 14-17 tahun masa pubertas awal
- b. Perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode.<sup>56</sup>
  - 1) Periode pra lahir, pada tahap bayi sebelum dilahirkan, dan pada tahap ini perkembangan fisiologis sangat cepat yaitu pertumbuhan tubuh dan anggota tubuh dengan sempurna.
  - 2) Bayi usia 0-14 hari dari masa kelahiran memulai beradaptasi dengan lingkungan barunya.
  - 3) Masa bayi usia 2 minggu- 2 tahun pada tahap ini belajar mengendalikan otaknya sendiri sampai bayi tersebut dapat hidup mandiri.
  - 4) Masa kanak-kanak terdiri 2 bagian yaitu: masa kanak-kanak dini usia 2-6 tahun masa pra sekolah, dan usia 6-13 tahun biasa disebut masa sekolah bagi anak.
  - 5) Masa puber usia 11-16 tahun, dimana pada fase ini seorang anak akan mengalami beberapa perubahan di dalam dirinya karena pada

<sup>55</sup> Kartini, Kortono, "Psikologi anak", (Bandung: Mandar Maju, 1979), 37.

<sup>56</sup> Hurlock, E.B., "Child Development", (Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993), 37.



masa ini anak akan mengalami perubahan tubuh layaknya orang dewasa pada umumnya.

### **8. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak**

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada 2 yaitu:<sup>57</sup>

a. Faktor internal

Kondisi fisik-alat indera yang tidak berfungsi, atau menyandang penyakit tertentu baik keturunan maupun tidak.

b. Faktor eskternal

1) Kondisi saat di dalam kandungan, kondisi ibu (kurang gizi, obat-obatan, alkohol dll).

2) Kondisi saat kelahiran, proses lahir.

3) Keluarga: pola asuh yang salah, stimulasi yang kurang, tingkat pendidikan yang rendah.

4) Media elektronik: hp, televisi dll.

### **9. Tugas- tugas perkembangan pada anak**

Tugas perkembangan pada anak diantaranya: <sup>58</sup>

a) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.

b) Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang mengenal diri sendiri.

c) Belajar bergaul dengan teman sebaya.

<sup>57</sup> Rita Eka Izzaty, Perkembangan Anak Usia 7-12 tahun, UNY, 2008. 3-4.

<sup>58</sup> Partini, S. Perkembangan masa Kanak-kanak Akhir, Yogyakarta: UNY press.2008.

- d) Mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita.
- e) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar, seperti membaca, menghitung dan menulis.
- f) Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai.
- g) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial.
- h) Mencapai kebebasan pribadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam proses penggalan data.<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan kata ataupun perbuatan manusia.<sup>60</sup>

Metode penelitian ini merupakan penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek seperti perilaku, motivasi, persepsi, Tindakan dan lain-lain Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dalam sudut pandang yang menyeluruh.<sup>61</sup> Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang dimaksud secara menyeluruh kepada subjek penelitian, kemudian hasil pendekatan pengumpulan data diuraikan dalam bentuk kata tertulis sesuai penemuan yang diperoleh.<sup>62</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),2.

<sup>60</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 13.

<sup>61</sup> T.p, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020),6.

<sup>62</sup> Sugiono. 4.

hingga menghasilkan deskriptif. Data yang dimaksud berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.<sup>63</sup> Metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>64</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan **Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak (Tinjauan Psikologi) Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.**

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang menjadi objek penelitian ini berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember yang berlokasi di Jl. PB Sudirman No.13, Pagah, Jember lor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih dengan alasan pernah melaksanakan penelitian, dan Peneliti menemukan beberapa fenomena dan ingin mengetahui lebih dalam, yaitu bentuk dan praktek pelaku pelecehan seksual pada anak.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan tipe data dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian. Pemilihan sumber data pada narasumber yang akan digunakan secara *purposive sampling*, dengan cara memilih sampel dengan tujuan tertentu. Oleh sebab itu peneliti memilih teknik tersebut dengan

---

<sup>63</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),11.

<sup>64</sup> Ibid

pertimbangan tertentu seperti orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti, serta diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas sampel yang dipilih dikarenakan sesuai dengan beberapa kriteria untuk peneliti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan di dalam proses penelitian fenomena tersebut ialah:

1. Tiga orang narapidana laki-laki / pelaku pelecehan seksual terhadap anak di LAPAS Kelas II A Jember yang berusia 21-60 tahun.
2. Dengan kasus pelecehan anak usia 1-18 tahun.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dengan menggunakan berbagai metode sehingga prosesnya berlangsung sistematis serta keabsahan datanya dapat dipercaya.<sup>66</sup> Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah pengalaman yang merupakan proses pengambilan data penelitian di masa meneliti atau pengamatan melihat situasi peneliti. Teknik ini biasanya digunakan oleh peneliti ketika jarak dekat dalam upaya menggali serta mencari data melalui pengamatan secara

---

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). 216.

<sup>66</sup> Ade Islamiyah, *Metodelogi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 66.

langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.<sup>67</sup> Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai:

- a. Bentuk motif pelaku pelecehan seksual pada anak
- b. Praktik pelaku pelecehan seksual

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan observasi, diantaranya:

- a. Memiliki pengetahuan yang mencakup terhadap subjek dan objek yang akan diamati.
- b. Mencatat segala hal penemuan, pengamatan yang peneliti temukan di dalam poses observasi.<sup>68</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaannya.<sup>69</sup>

Wawancara dapat dilakukan dengan 3 hal yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, metode ini memungkinkan adanya pertanyaan baru dari jawaban informan sehingga peneliti dapat menggali data lebih dalam terhadap narasumber serta menggali pemikiran pendapat secara detail. Adapun data yang ingin

<sup>67</sup> Sugiyono, "Metode Pendidikan Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

<sup>68</sup> Mukhtazz, "Prosedur penelitian Pendidikan," (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 78-83.

<sup>69</sup> Herdayati & Syahril, "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian". *Online Int. Nas* 7 ,No.1(2019):5.

<sup>70</sup> Sugiono, hal 114.

diperoleh dengan metode ini diantaranya:

- a. Bentuk motif pelaku pelecehan seksual pada anak (tinjauan psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember
- b. Praktik pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dimana dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dokumentasi berupa foto, gambar, serta dokumentasi berupa karya seni seperti patung, film, dan sebagainya.<sup>71</sup>

Dokumentasi ialah proses pengumpulan data dengan mencari data yang tertulis sebagai bukti dalam sebuah penelitian. Adapun dokumentasi

yang dilakukan di dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Dokumentasi gambar: foto, kegiatan wawancara.
- b. Dokumentasi gambar: foto saat berinteraksi dengan subjek.
- c. Catatan pertanyaan yang akan digunakan dalam proses penelitian.

### E. Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian yang diuraikan tentang prosedur analisis data yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan keabsahan data yang berada di lapangan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya" *Seandanan* 2, No.1 (Juni, 2022): 47.

<sup>72</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, 48.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Milles and Hubberman* yaitu:<sup>73</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata bukan rangkaian angka, data dikumpulkan dengan aneka ragam (observasi, wawancara dan dokumentasi). Dan biasanya diproses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan. Analisis kualitatif menggunakan susunan kata yang biasanya digunakan dalam teks yang jelas.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan yang ada dalam catatan yang tertulis saat berada di lapangan yang berlangsung selama proses penelitian. Dalam reduksi data merujuk kepada proses seleksi memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang didapat pada catatan lapangan ataupun transkrip.<sup>74</sup>

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun yang memungkinkan untuk diambil penarikan kesimpulan dan tindakan oleh peneliti. Dari hal tersebut peneliti semakin mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bagan, uraian singkat, atau teks yang bersifat naratif. Analisis data kualitatif yang valid dihasilkan dari penyajian data

---

<sup>73</sup> Miles and Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Prrss, 2014),15.

<sup>74</sup> Miles, Huberman and Saldana, Qualitative Data Analisis, (Amerika: Sagem,2014),



yang baik.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian pengumpulan data yang didapatkan dari beberapa tahap di atas yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan merupakan hasil akhir yang didapatkan oleh peneliti dan diharapkan menjadi penemuan baru yang belum pernah ada.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menyatakan hasil penelitian yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian dan dinyatakan valid dengan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian disebut juga dengan Triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan ataupun perbandingan terhadap data itu.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini Triangulasi yang digunakan ada 2 yaitu:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara menginformasikan data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda.<sup>76</sup> Tujuan yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti dari hasil wawancara, arsip, dokumen lainnya untuk mengetahui

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). 178.

<sup>76</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, "Motode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif." (Malang: Madia Nusa Creative, 2016), 225-226.

data dari bentuk motif pelaku pelecehan seksual terhadap anak, serta Pratik pelecehan seksual.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memeriksa serta membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda, dengan menggunakan keluasan pengetahuan agar memperoleh suatu kebenaran.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas /kekuatan data yang dilakukan melalui cara mengecek data sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda, misalnya data yang didapatkan melalui wawancara lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi hal ini bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar ataupun semuanya dianggap benar berdasarkan sudut pandang orang yang berbeda-beda.<sup>77</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimulai dari pendahuluan, desain, peneliti sebenarnya, dan sesuai dengan penulisan laporan.<sup>78</sup> Tahapan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Tahap pra Penelitian Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan sebuah tahapan yang dilakukan peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang

<sup>77</sup> Sugiono. 241.

<sup>78</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020).48

serta referensi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sebelum terjun ke lapangan. Tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Menemukan problematika dalam penelitian
  - b. Menyusun pelaksanaan penelitian
  - c. Melakukan observasi
  - d. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - e. Melakukan perizinan
  - f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti sudah memasuki serta mengobservasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember. Peneliti juga memulai untuk memasuki objek penelitian serta mulai mengumpulkan data dengan alat yang sudah disediakan. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memulai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
  - b. Mengelola data dari data yang dikumpulkan untuk menyusun proses analisis data.
3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data serta menyusun data yang telah diperoleh selama dalam proses pengumpulan data, peneliti juga akan memaparkan analisis dalam bentuk uraian data dan temuan dalam

penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data setelah semua data terkumpul dan disusun.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan, dari tahapan ini peneliti memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan sebuah penelitian yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> Tim Penyusun, 96.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini akan memaparkan hasil analisis, penyajian data meliputi uraian deskripsi yang ada di lapangan, dengan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang dibahas pada bab sebelumnya. Uraian data berupa deskripsi dan tabel yang telah disusun berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari narasumber.

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan data observasi untuk mengetahui bagaimana motif pelecehan seksual pada anak (tinjauan psikologi) serta praktik pelaku pelecehan seksual di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.<sup>80</sup>



Gambar.4.1

Denah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

<sup>80</sup> Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Riski Eko tgl 7 Desember 2023.

## 2. Profil Lembaga

Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember merupakan Salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan di Wilayah Kabupaten Jember, yang berfungsi ganda sebagai Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasarakatan.

Lembaga Pemasarakatan seluas 7500 m<sup>2</sup> dan berdiri di atas lahan seluas 8.970 m<sup>2</sup> yang berada di jalan PB Sudirman No.13, Pagah, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155 serta dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada Tahun 1886 di tengah Kota Jember. Letaknya yang strategis berbatasan dengan berbagai bangunan Instansi Pemerintah di Jember, yaitu :

- Sebelah barat berbatasan dengan eks Gedung Bank Harapan Sentosa yang oleh pemerintah Kabupaten Jember selanjutnya kini dipakai sebagai Gedung Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember.
- Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya P.B. Sudirman Jember.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan perkampungan penduduk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Alun-alun kota Jember.

Dalam kapasitas hunian, Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember memiliki kapasitas ideal 390 orang Warga Binaan Pemasarakatan. Mereka ditempatkan dalam 35 kamar hunian yang diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel. 4.1****Jumlah Hunian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

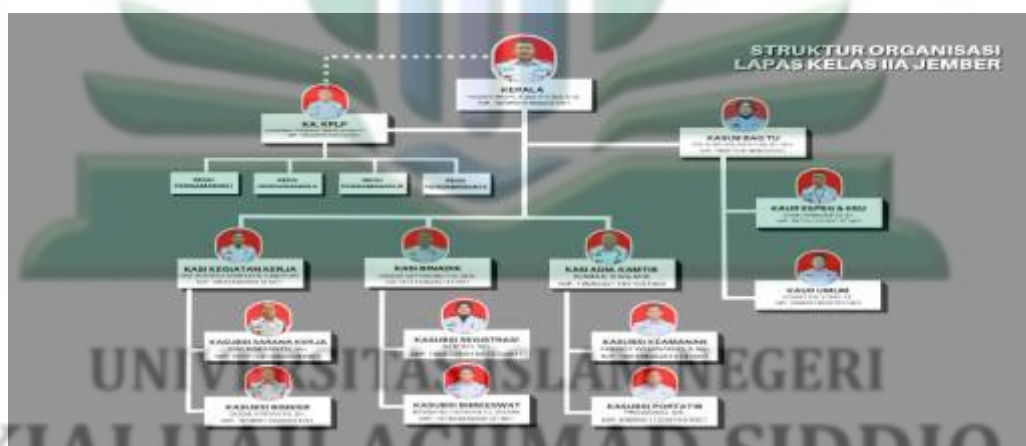
NO	NAMA BLOK	JUMLAH KAMAR
1.	Blok A	19 Kamar yang dihuni oleh Tahanan
2.	Blok B	6 Kamar yang dihuni oleh Narapidana
3.	Blok C	6 Kamar yang dihuni oleh Narapidana
4.	Blok D	1 Blok digunakan oleh Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita, dan 4 kamar yang digunakan sebagai ruang isolasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 Berikut merupakan Pimpinan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 Jember dari masa ke masa.

1. Muhamad Zein (1972 – 1976)
2. Abdullah, Bc. IP (1976 – 1978)
3. Ngatiman, Bc. IP (1978 – 1981)
4. Sunadhin (1981 – 1984)
5. Drs. Martono, Bc. IP (1984 – 1988)
6. Drs. Kuntoro, Bc. IP (1988 – 1993)
7. Drs. Amir Syarifudin, Bc. IP (1993 – 1997)

8. Drs. Bambang Sutejo Bc. IP (1997 – 2002)
9. Drs. Murjito, Bc. IP., SH., M.Hum (2002 – 2007)
10. Drs. Alfi Zahrin, Bc. IP., M. SI. (2007 – 2011)
11. Drs. Harun Sulianto, Bc. IP., SH. (2011 – 2013)
12. Suherman, Bc. IP., S.H., M.H. (2013 – 2014)
13. Tejo Harwanto, Bc. IP., S. IP., M. SI. (2014 – 2017)
14. Sarju Wibowo Bc. I.P., S.H., M.H. (2017 – 2019)
15. Yandi Suyandi Bc.IP., S. Sos (2020 – 2021)
16. Hasan Basri AMd.,I.P., S.Sos., M.Si (2021 – sekarang)<sup>81</sup>



Gambar. 4.2

Struktur Kepemimpinan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

### 3. Visi Misi dan Tujuan

#### a. Visi

“Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang Andal, Profesional, Inovatif, dan Berintegritas dalam Pelayanan Kepada

<sup>81</sup> Berdasarkan data dokumen LAPAS bersama Bapak Riski Eko, tgl 08 Desember 2023



Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

b. Misi sebagai berikut:

1. Membentuk peraturan perundang-undangan yang berkualitas dan melindungi kepentingan nasional;
2. Menyelenggarakan pelayanan publik di bidang hukum yang berkualitas;
3. Mendukung Penegakan hukum di bidang kekayaan intelektual, keimigrasian, administrasi hukum umum dan pemasyarakatan yang bebas dari korupsi, bermartabat dan terpercaya;
4. Melaksanakan peningkatan kesadaran hukum, penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia yang berkelanjutan;
5. Melaksanakan tata laksana pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi dan kelembagaan; dan
6. Melaksanakan peningkatan kesadaran hukum masyarakat; dan
7. Ikut serta menjaga stabilitas keamanan melalui peran keimigrasian dan pemasyarakatan.

c. Tujuan

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.01-

Pr.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan narapidana / anak didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Lapas Kelas II A Jember menyelenggarakan fungsi:

- 1) Melakukan pembinaan narapidana / anak didik.
- 2) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
- 3) Melakukan bimbingan sosial/ kerohanian narapidana/anak didik.
- 4) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
- 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.<sup>82</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam penelitian memerlukan penyajian data dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian tentang Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual pada Anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember. Penyajian data dapat dilakukan setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek penelitian dengan kriteria tertentu, serta wawancara dengan beberapa petugas yang menangani kasus pelecehan seksual pada anak. Proses analisis dilakukan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berikut penyajian data hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan di LAPAS Kelas II A

---

<sup>82</sup> Berdasarkan data wawancara bersama Bapak Riski Eko. Jum'at, tgl 08 Desember 2023

Jember:

### 1. Bentuk motif pelaku pelecehan seksual pada anak (Tinjauan Psikologi)

Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember merupakan Lembaga milik pemerintahan yang menangani segala pelaku, bentuk, motif, dan tindak kejahatan yang ada di Indonesia bagian wilayah kota Jember. LAPAS sebagai tempat penanggung jawaban atas segala hal yang berhubungan dengan tindak kejahatan yang wajib dipertanggung jawabkan. Para pelaku pelecehan seksual di LAPAS ada sekitar 120 orang sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Dony Purwanto S.H.

“Untuk pelaku pelecehan kurang lebih ada 120 orang, Adapun bentuk motif mereka melakukan pelecehan seksual pada korban ada banyak, ada beberapa pelaku yang melakukan pelecehan seksual karena dari dirinya sendiri ada pula karena pergaulan yang salah seperti kurangnya kasih sayang keluarga, putus sekolah”<sup>83</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Pram sebagai petugas

registrasi di Lembaga Pemasarakatan bahwa:

“Jumlah pelaku pelecehan memang mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya dan di LAPAS pada saat ini kurang lebih 120 orang, bentuk pelecehannya memang berbeda-beda intinya mereka melakukan hal ini karena adanya kesempatan di dalam aksi mereka”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaku pelecehan seksual rata-rata ialah orang-orang yang putus sekolah dan tidak adanya figur orang tua. Dan segala

<sup>83</sup> Wawancara bersama Bapak Dony Purwanto. S.H. Kamis, 30 Oktober 2023.

<sup>84</sup> Observasi dan Wawancara Bersama Bapak Pram, Kamis, tgl 30 November 2023 di LAPAS.

aksi para pelaku terjadi karena adanya kesempatan yang ada untuk melancarkan bentuk motif dan aksinya.

Sehingga dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara bahwa bentuk motif pelaku pelecehan seksual terdapat di pengaruhi oleh 2 faktor yang kaitannya mengenai bentuk para pelaku sebagaimana yang disampaikan oleh subjek pertama (AM) sebagai berikut:

“Saya tidak tau, karena pada saat itu saya lagi mabuk dan tidak sadar akan perbuatan saya, tau-tau saya melakukan kasus itu malam hari dan paginya sudah didatangi oleh pihak kepolisian, kalau pihak dari keluarga saya sendiri tidak ada penuntutan balik dan menerima semua ini, kalau dari masyarakat pastinya diomongi dan dikata-katain, kalau dari keluarga korban saya hanya bertemu pada saat melaksanakan sidang, karena saya pun tidak sadar dan tidak mengenal korban yang saya lecehkan. Saya tidak kenal pada korban sebelumnya, mungkin hal ini terjadi karena pengaruh minuman dan saya kehilangan kesadaran, korban saya pada waktu itu berusia 15 tahun. Dimana pada saat kejadian saya bersama dengan 5 teman saya dan kami semua dalam pengaruh minuman hal ini terjadi di pinggir PTP Klatakan, di Kabupaten Tanggul.”<sup>85</sup>

Dimana pendapat AM ditegaskan kembali oleh Bapak Pram

sebagai

berikut:

“Untuk bentuk pelecehan yang dilakukan oleh AM banyak dan masih simpang siur pada saat itu, ada yang mengatakan dia dijebak ada pula yang mengatakan bahwa dia dalam keadaan yang tidak sadar karena pengaruh minuman keras, dan pada saat kejadian memang melakukan bersamaan dengan kelima temannya yang sama-sama dalam pengaruh minuman keras, dan korban masih berusia 15 tahun. Hal ini terjadi karena salahnya pergaulan yang menjerumuskan dirinya pada tindak kejahatan.”<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Wawancara bersama (AM) Kamis, 30 November 2023.

<sup>86</sup> Berdasarkan data wawancara bersama Bapak Pram, Kamis, tgl 30 November 2023, di LAPAS.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk motifnya (AM) dalam melakukan pelecehan seksual karena dipengaruhi oleh faktor eksternal hal tersebut dikarenakan salahnya pergaulan dan pengaruh meminum-minuman keras yang menyebabkan dirinya kehilangan kendali dan kesadaran pada saat melakukan aksinya dengan korban yang tidak dikenal. Adapun data yang peneliti dapatkan dari pengadilan bahwa terdakwa II sebagai berikut:<sup>87</sup>

- Bahwa benar persetujuan tersebut terjadi pada hari Rabu tanggal 2 September 2020 sekitar jam 16:00 wib bertempat di pinggir sungai PTP Klatakan Kec. Tanggul.
- Bahwa benar yang melakukan persetujuan dan membantu waktu kejahatan tersebut terjadi adalah terdakwa I, III, IV dan Terdakwa V, serta ada 3 orang DPO.
- Bahwa benar awalnya hari Rabu tanggal 02 September 2020 sekitar jam 12:30 wib terdakwa diberitahu oleh terdakwa I jika dirinya sedang berada di kebun PTP Klatakan kemudian terdakwa menyusul kesana untuk bergabung minum-minuman keras. Kemudian datang pula terdakwa III, IV serta terdakwa V yang baru saja dikenalnya.
- Bahwa benar ketika saudara DPO III datang dibelakangnya ada anak saksi I dan anak korban (IE). Lalu DPO II melambaikan tangannya terhadap korban (IE) memanggil anak korban agar korban mendekat,

---

<sup>87</sup> Berdasarkan data wawancara bersama Bapak Karno sebagai Ketua Pengadilan Negeri Jember Kelas IA, dan data sumber sesuai dengan putusan Nomer 844/Pid. Sus/2020/PN Jmr, Hal.20-21

karena pengaruh minuman keras korban mendekati DPO II dan bergabung dengan yang lain dan meminum-minuman keras.

- Bahwa benar sekitar jam 15:30 DPO I, II, III, dan terdakwa III dan V dan korban (IE) mengendarai sepeda motor kemudian terdakwa II (AM) bersama terdakwa I dan IV menyusul DPO I.
- Bahwa benar sesampainya di pinggir sungai terdakwa melihat DPO I menyetubuhi anak korban (IE), lalu terdakwa II (AM) beserta terdakwa I, III, IV dan terdakwa V beserta DPO III turun kepinggir sungai.
- Bahwa benar terdakwa (AM) bersama terdakwa I, III, IV, dan V. Serta DPO I, II, III membawa korban (IE) kepinggir sungai kemudian terdakwa I memegang anak korban lalu terdakwa IV bergantian dengan terdakwa (AM), kemudian DPO I dan III bergantian dengan terdakwa III dan V secara bergantian. Sedangkan terdakwa I hanya membantu memegang korban agar tidak melakukan pemberontakan.
- Bahwa benar pakaian korban kotor dan terdakwa (AM) Mencuci pakaiannya dan terdakwa I memberikan jaketnya terhadap korban (IE).
- Bahwa benar terdakwa bersama teman-temannya mencari korban namun tidak ditemukan kemudian terdakwa (AM) bertemu dengan saksi I dan II yang juga mencari korban kemudian mereka secara bersama-sama mengembalikan sepeda korban kepada orang tuanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

- Bahwa benar yang melakukan persetubuhan dengan korban (IE) ialah terdakwa II (AM), terdakwa III, IV, dan V, serta DPO I, II DAN III sedangkan terdakwa I hanya membantu memegang tangan korban agar tidak memberontak.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaku pelecehan seksual pada anak dapat terjadi karena faktor lingkungan dan pergaulan. Berdasarkan data yang didapatkan dari informan (AM) dan data yang peneliti dapatkan bahwa bentuk motif pelaku pelecehan seksual pada anak tersebut terjadi karena pengaruh minuman keras yang dilakukan dengan beberapa teman sebayanya.

Peneliti melakukan beberapa wawancara mengenai kasus yang di alami oleh MA sebagai berikut:

*“Kuleh tak ngelakonin pa napah, apa pole anak omor 4 taon, kuleh Bengal e- visum ben soppa tak ngelakonin, ben kuleh nganggep anak jiah engak tang kompoy dibik. Nanggepan reng tuannah ke kuleh tak teremah ben minta pertanggung jawaban, tapeh buleh nolak atas tuduhan persetubuhan jiah. Pas ekoni'in pihak polisi saya tidak nolak norot kuleh. Orang tuannah korban jiah ngekost disamping nang rumah dengan biaya ben bulen 300 ebu. Kuleh karo gun mangku korban pas punya saya keluar ben kuleh tak ngelakonin kasus jiah.”*

“Saya tidak melakukan apa-apa, apalagi anak usia 4 tahun, saya berani divisum dan disumpah kalau saya tidak melakukan pelecehan pada anak itu, anak itu udah saya anggap sebagai cucu sendiri, karena saya hanya tinggal sendiri dan anak itu sering main sama saya setiap hari. Tanggapan dari orang tua korban kepada saya pasti tidak terima dan meminta pertanggung jawaban atas apa yang telah saya lakukan, tapi saya tetap menolak kalau saya di tuduh menyetubuhi (IR) anak korban karena saya memang tidak melakukan hal itu. Pada saat dijemput oleh pihak kepolisian saya kaget cuman saya tidak berontak dan ikut saja. Kemudian disana saya baru tau kalau saya dilaporkan karena kasus pelecehan dan saya tidak dapat menerima vonisan yang ada. Karena saya

menganggap korban adalah cucu saya tidak mungkin saya melakukan itu, karena orang tuanya itu tidak punya apa-apa dan saya mengizinkan korban untuk tinggal di sebelah rumah saya dengan biaya sewa 300 ribu perbulan. Saya tidak melakukan semua tuduhan itu, pada waktu itu saya hanya memangku (IR) dan saya timang-timbang ternyata punya saya keluar, tapi saya tidak melakukan pelecehan tersebut.<sup>88</sup>

Pernyataan di atas bertolak belakang dengan hasil wawancara

Bapak Dony Purwanto S.H. sebagai berikut:

“memang susah untuk mengungkapkan kejujuran apalagi dengan orang-orang sudah berumur, apalagi MA sudah berusia 54 tahun, tanpa divisum mereka tidak mungkin ada disini, hal ini sudah terjadi karena sebuah pemeriksaan yang valid dan sudah disahkan. Jadi apa yang dikatakannya itu semua manipulasi dan harus terus digali.<sup>89</sup>”

Setelah peneliti mendapatkan beberapa data baru dari beberapa sumber peneliti melaksanakan wawancara kembali dengan (MA) dengan hasil sebagai berikut:

*“kuleh ancen sala ngelakunin kejahatan lejiah ke nak kanak kenik, tapeh kuleh tak ngelakunin karo ding nyeding, kuleh tak terema mon ekocak en ngelakonin jek aslinah enjek tak sampek. Data visum jugen menyatakan mon kuleh tak salah, pas persidangan anak jiah entar ke kuleh. Sampek setiah kuleh tetap nyareh keadilan ben kebenderen mon ngkok tak sala akan hal jiah. Mekeh kuleh neng dinnak derih 2019 sampek setiah kuleh akan tetap nyareh kebenderen atas tuduhan jiah kuleh sampek bileh beith tak teremah.”*

“Saya memang bersalah telah melakukan pada anak yang kecil, karena pada saat itu saya kesepian dan saya tidak sengaja melakukannya, tapi saya tidak sampai berhubungan intim hanya menggesek-gesekkan saja, jadi saya tidak terima dengan tuduhan orang tua nya, karena data dari visum pun saya tidak salah karena anak itu tidak ada apa-apa bahkan pada saat saya melakukan sidang anak itu masih menghampiri saya karena saya tidak salah. Dan sampai sekarang saya akan tetap mencari keadilan dan

<sup>88</sup> Wawancara pertama dengan (MA), Kamis, tgl 30 November 2023 di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

<sup>89</sup> Wawancara bersama Bapak Dony Purwanto. S.H., Kamis, tgl 30 November 2023.



kebenarannya atas tuduhan itu. Walaupun saya di sini sudah dari 2019 akhir sampai saat ini saya masih tidak terima. Bahkan kalau akan dilakukan visum kembali saya berani karena hukuman 9 tahun ini tidak sesuai dengan yang saya lakukan.”<sup>90</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motif yang menjadi penyebab (MA) melakukan pelecehan seksual pada anak yang berusia 4 tahun dikarenakan faktor internal dimana (MA) merasakan kesepian sehingga dia mencari jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan untuk melepaskan hasratnya.

Kemudian peneliti telah mendapatkan beberapa data yang didapatkan dari Pengadilan Negeri Jember Kelas I A mengenai putusan dan bentuk motif pelaku sebagai berikut:<sup>91</sup>

- Bahwa pada hari jum'at tanggal 09 Desember 2019 sekitar jam 17:00 Wib yang bertempat di ruang tamu terdakwa di Ds. Paleran, Kec. Umbulsari, Kab. Jember saat terdakwa rebahan di depan ruang tamu rumah terdakwa, anak korban (IR) datang bermain di depan rumah terdakwa dan memanggil korban untuk masuk ke dalam rumahnya dan sesampainya di ruang tamu yang tepatnya di depan tempat terdakwa rebahan sebelumnya, terdakwa menaikan baju korban (IR) sampai batas perut dan menurunkan celana anak korban sampai batas paha dengan menggunakan tangan kanan. Kemudian menciumi pipi korban (IR) serta memegang pinggul korban dengan kedua tangannya dengan maksud menekan tubuh korban ke kemaluan terdakwa.

---

<sup>90</sup> Wawancara kedua dengan (MA), Rabu, tanggal 7 Februari 2024 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

<sup>91</sup> Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Karno Ketua Pengadilan Negeri Jember Kelas IA dan data sumber sesuai dengan Putusan Nomer 193/Pid.Sus/2020/PN Jmr, Hal-10.

- Bahwa durasi tersebut berlangsung selama kurang lebih 5 menit sehingga terdakwa merasakan kepuasan, dan terdakwa (MA) mengancam korban (IR) agar tidak memberitahukan hal tersebut kepada siapapun jika sampai memberitahukan hal ini maka terdakwa mengancam akan memukul korban.
- Terdakwa (MA) menyuruh anak korban (IR) untuk pulang dengan alasan dicari orang tuanya.
- Terdakwa melakukan hal di atas pada korban sebanyak 1 kali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa (MA) benar-benar melakukan pelecehan seksual pada anak usia 4 tahun (IR) dikarenakan faktor internal yaitu dorongan dari dalam dirinya karena merasa kesepian dan sebagai penyalur Hasratnya.

Yang menjadi bentuk motif pelaku pelecehan seksual yang

dilakukan oleh TFI sebagai berikut:

*“Ngkok tak ngelakonin pelecehan, kan saya sudah menikahi mereka mereka istri-istri saya. Ben sering a main, sambih jalan bereng. Seng dimulai tahun 2020 pas ajelen ke pulau madureh, korban 1 MI omor 16 taon seng ke 2 (IM) omor 15 taon.*

“Saya tidak melakukan pelecehan, karena saya sudah menikahinya, bahkan sering ke rumah korban, dan mengajak korban jalan. Hal ini terjadi pada tahun 2020. Posisi pada saat awalnya saya dengan dia melakukan perjalanan bersama ke madura dan usia korban 1 (MI) yang pada saat itu berusia 16 dan korban yang kedua (IM) yang berusia 15 tahun.”<sup>92</sup>

Pendapat yang di ungkapkan pelaku dikuatkan dengan pernyataan bapak Dony Purwanto mengenai kasus TFI sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Berdasarkan hasil wawancara bersama TFI, Kamis, tgl 30 November 2023.

“TFI memang melakukan kesalahan dan vonisan pidana nya cukup lama yaitu 16 tahun, karena kasus yang dia lakukan yaitu membujuk, memaksa, melakukan tipu muslihat. Dimana TFI pada saat itu sudah menikah beberapa kali dan rata-rata istrinya masih berusia muda, dan korban ini diiming-imingi akan dijadikan istrinya setelah lulus sekolah dimana korban (MI dan IM) merupakan teman satu sekolah, dan korban di laporkan oleh keluarga korban yang di bantu oleh salah satu istrinya. Dan keluarga korban sudah mengetahui kalau korban sudah beristri.”<sup>93</sup>

Pelaku menyatakan beberapa hal kembali setelah peneliti mendapatkan beberapa kebenaran dari petugas sebagai berikut:

*“Ngkok kan lah pernah ngocak mon tak melakukan pelecehan, kan kita sudah menikah. Ben ngkok bedeh dinnah perennah tang binih riah bedeh se tak setuju mon ngkok akbin pole. Kan tang binih riah bedeh 4 keng ngkok gik nikah pole bik nak kanak omor 15 ben 16 taon pas tepak jiah gik asekola neng SMA, caen setiah lah sekola pole ngelanjut agie. Tanggepnah masyarakatan ya biasa-biasa beih kan gkok akabin malah salah sittong tang binik gik nentek ngkok bebas derih dinnak. Jek ngkok adek peksaan dan sudah wajar melakukan jiah ke istrinah ngkok.”*

“Saya tidak melakukannya kan saya pernah bilang kalau saya sudah menikah dengan mereka, dan penyebab saya ada di sini karena istri-istri saya tidak setuju kalau saya menikah lagi, dan pada waktu itu istri saya udah ada 4 orang dan kasus ini karena saya menikahi anak di bawah umur yaitu usia 15 dan 16 tahun yang waktu itu masih duduk di bangku SMA, dan hubungan saya ini diketahui oleh keluarga mereka jadi saya tidak melakukan pelecehan karena saya menikah. Dan setelah saya tersandung kasus ini saya tidak lagi berhubungan dengan korban saya dengar korban saat ini sudah melanjutkan pendidikannya, dan menempuh Pendidikan tinggi. Kalau tanggapan masyarakat dan warga biasa saja karena saya menikah, bahkan kepulauan saya pun masih ditunggu oleh salah satu istri saya tersebut. Kejadian saya dengan korban ini terjadi di rumah yang bertepatan di kamar korban sendiri. Saya tidak ada pemaksaan saat melakukan hal ini dengan korban karena sudah menikah jadi wajar jika saya melakukan hal itu pada korban”.<sup>94</sup>

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk

<sup>93</sup> Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dony Purwanto, SH. Selasa, 30 Januari 2024.

<sup>94</sup> Berdasarkan data wawancara dengan TFI, Rabu, tgl 07 Februari 2024.

motif yang dilakukan oleh TFI ialah kebutuhan hasrat yang belum terpenuhi, dan hal ini dipengaruhi oleh 2: faktor internal, dan faktor eksternal dimana faktor eksternal yang menyebabkan korban melancarkan aksinya dikarenakan adanya dukungan atau restu dari pihak orang tua, sehingga pelaku (TFI) melakukan aksinya dengan leluasa, kemudian korban melaporkan TFI dibantu oleh pihak keluarga (MI dan IM) yang dibantu oleh salah satu istri pelaku (TFI).

Peneliti mendapatkan beberapa data dari Pengadilan Negeri Jember kelas I A sebagai putusan dan motif pelaku sebagai berikut:<sup>95</sup>

- Bahwa terdakwa (TFI) dihadapkan kepersidangan karena kasus pelecehan seksual yang dilakukan sebanyak 1 kali pada senin tanggal 30 maret 2020 sekitar jam 22:30 WIB yang bertempat dirumah korban yang terletak di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- Bahwa pada awalnya korban sedang melakukan perjalanan bersama ke madura, terdakwa (TFI) merayu korban di dalam sebuah mobil, dimana TFI meminta korban untuk menjadi kekasihnya dan menyatakan bahwa terdakwa mencintainya dan menyayanginya. Kemudian terdakwa juga menyampaikan pada korban sedang mencari seseorang yang bersedia dinikahi dan menjadi istrinya.
- Bahwa selanjutnya terdakwa (TFI) mengirim pesan singkat pada korban dengan isi pesan bahwa terdakwa mengatakan sangat

---

<sup>95</sup> Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Karno Ketua Pengadilan Negeri Jember Kelas IA dan data sumber sesuai dengan Putusan Nomer 463/Pid.Sus/2020/PN Jmr, hal 9-10.

merindukan korban, dan korban pun membalas isi pesan terdakwa untuk langsung ke rumahnya pada waktu tengah malam saat semua anggota keluarga tidur. Kemudian terdakwa (TFI) langsung datang melewati pintu yang tidak terkunci dan langsung masuk ke dalam rumah serta menuju ke kamar korban.

- Bahwa sesampainya di dalam korban, korban telah menunggu kedatangan pelaku (TFI), selanjutnya terdakwa langsung melampiaskan hasratnya pada korban, dengan memberikan janji manis bahwa pelaku akan menikahi korban dan akan bertanggung jawab. Akhirnya korban hanya diam saja karena yakin bahwa pelaku akan bertanggung jawab atas perbuatannya.
- Bahwa kemudian pada saat korban dan pelaku beristirahat yang masih berada di kamar korban, diam-diam hal tersebut diketahui oleh keluarga korban yaitu ayah dan ibunya.
- Bahwa terdakwa mengetahui jika korban masih di bawah umur dan belum masanya untuk dikawin.
- Bahwa atas perbuatan tersebut terdakwa menyesal dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa TFI benar melakukan pelecehan seksual pada anak yang berusia 16 tahun yang pada waktu itu masih menempuh Pendidikan, dan motif pelaku ada 2 faktor internal dan eksternal. Dimana pelaku mendapatkan dukungan dari keluarga korban untuk melakukan poligami didalam pernikahan sampai sebanyak 4 kali,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

dan pelaku juga melakukan hubungan dengan anak dibawah umur tanpa ada halangan dari pihak orang tua korban. Sedangkan faktor internal yang ada didalam dirinya pelaku selalu mencari mangsa baru untuk melampiaskan nafsu dan hasratnya.

## **2. Praktik pelaku pelecehan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 3 subjek memiliki praktek pelecehan seksual yang berbeda-beda. Praktek pelecehan seksual yang dilakukan oleh AM sebagai berikut:

Hal tersebut berawal dari (IR) korban bertemu dengan teman-temannya yang bertepatan disebuah kebun yang berada di tanggul. Dan disana sudah banyak teman-teman yang lainnya serta mereka duduk dan bersantai di pinggir sungai serta sambil minum-minuman keras yang dicampur dengan kuku bima. Pada saat korban datang, langsung dipanggil oleh temannya dengan cara melampaikan tangan dengan tujuan anak korban mendekat dimana korban sudah dalam keadaan mabuk. Kemudian, korban diajak oleh teman-teman nya untuk menyusul teman nya yang lain yang pergi duluan. Dan anak korban di gonceng oleh salah satu tersangka dengan menaiki motornya serta mengarah kepinggir sungai PTP Klatakan. Kemudian teman terdakwa menidurkan korban, serta memegang organ sensitive korban kemudian pelaku menyetubuhi korban dan 2 orang teman lainnya memegangi tangan dan kaki korban agar tidak melakukan memberontakan. Dan hal ini dilakukan secara bergantian dengan ke 8

tersangka lainnya kemudian korban ditinggal di perkebunan dekat sumur bor sendirian.<sup>96</sup>

Dimana perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam pasal 81 ayat (2) UU RI No. 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomer 1 Tahun 2016 Tentang perbuata kedua atas UU RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Undang-Undang Jo. Pasal 56 Ayat 1 KUHP.<sup>97</sup>

Sehingga dapat peneliti simpulkan telah terjadi praktik pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban karena pelaku dalam pengaruhi oleh minuman keras.

Praktik pelecehan seksual yang dilakukan oleh (MA) sebagai berikut:

Pada awalnya korban bermain di depan halaman rumah pelaku, yang mana pelaku tinggal sendirian di rumah tersebut, kemudian pelaku memanggil korban untuk masuk kedalam rumah pelaku. Serta pelaku memperlihatkan area sensitif pada korban. Kemudian pelaku tidur disamping korban dan melakukan praktek seksualnya yang berlangsung kurang lebih 5 menit, setelah pelaku puas dia pun menyuruh korban untuk pulang dengan alasan di panggil oleh orang tuanya dan sebelum korban pulang pelaku mengancam akan memukul korban ketika memberitahukan kejadian tersebut pada orang lain.<sup>98</sup>

Perbutan tersebut diatur dan diancam pidana dalam Pasal 82 ayat

---

<sup>96</sup> PUTUSAN Nomer 844/Pid.Su/2020/PN Jmr. hal.7.

<sup>97</sup> Ibid

<sup>98</sup> PUTUSAN Nomer 193/Pid.Sus/2020/PN Jmr.hal 5.

(1) Jo Pasal 76 E UU RI No 17 Tahun 2016 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU RI No. 1 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.<sup>99</sup>

Dapat disimpulkan bahwa praktik pelecehan seksual yang dilakukan oleh (MA) pada korban karena pelaku merasa kesepian dan karena adanya kesempatan pada saat korban bermain tanpa pengawasan orang tua.

Subjek 3 yaitu (TFI) pada saat melakukan praktik pelecehan seksual yang dilakukan pada korban sebagai berikut:

Pada awalnya korban dengan pelaku sama-sama melakukan perjalanan ke luar kota, dimana pelaku merayu korban di dalam mobil, dimana pelaku meminta korban untuk menjadi pasangannya dengan menyatakan perasaan suka dan ketertarikannya pada korban, serta pelaku mengatakan akan menjalin hubungan yang serius karena pelaku mencari seorang istri. Dan korban pun menjadi luluh karena kata-kata manis pelaku. Kemudian pelaku memberikan pesan singkat pada korban dan mengatakan kalau dia merindukan korban, kemudian korban membalas pesan pelaku dan mempersilahkan pelaku untuk datang kerumahnya pada tengah malam disaat keluarganya sudah istirahat. Pelaku pun datang kerumah korban melewati pintu belakang dan langsung memasuki kamar korban. Kemudian pelaku melakukan praktik pelecehan seksualnya pada korban dengan di janjikan akan bertanggung jawab serta akan menikahi

---

<sup>99</sup> Ibid



korban. Pada saat pelaku beristirahat merebahkan badannya di kamar korban pelaku di ketahui kehadirannya yang diam-diam oleh orang tua korban.<sup>100</sup>

Perbuatan tedakwah diatur dan diancam pidana dalam ketentuan Pasal 81 Ayat (2) Jo Pasal 76 huruf d UURI No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UURI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.<sup>101</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa praktik pelecehan yang dilakukan oleh (TFI) dikarenakan adanya respon positif dari korban, dengan cara memberikan iming-iming akan memberikan apa yang diinginkan dan berjanji akan bertanggung jawab.

### **C. Pembahasan temuan**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, pembahasannya akan berupa kalimat argumentasi, bukan berupa angka. Oleh karena itu, penulis menganalisis data observasi dan wawancara dengan informan di LAPAS Kelas II A Jember dan memaparkan hasil observasi dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan dibahas pada bagian sebelumnya, dapat diketahui bahwa Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember merupakan salah satu wadah pembinaan serta penanganan bagi narapidana dan anak didik pemsarakatan yang berada di Indonesia. Sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember dalam kondisi baik. Total pelaku pelecehan seksual ada 120 orang.

---

<sup>100</sup> PUTUSAN Nomer 463/ Pid.Sus/2020/PN Jmr. hal.3

<sup>101</sup> Ibid

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama bapak Dony Purwanto. S.H. dan para petugas registrasi dan informasi di LAPAS, bahwa bentuk motivasi yang dilakukan oleh para pelaku pelecehan seksual pada anak ada 2 faktor. Yaitu faktor internal dan eksternal yang meliputi beberapa aspek diantaranya:

- a. Pengaruh media sosial yang buruk
- b. Karena kurangnya pengetahuan / anak-anak putus sekolah
- c. Kurangnya perhatian dari orang tua / keluarga
- d. Salahnya pergaulan
- e. Lingkungan

Motivasi di atas diperkuat dengan teori motivasi maslow. Teori ini membagi kebutuhan kedalam lima hierarki tingkat kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan sosial, kebutuhan akan rasa penghargaan dan akulturasi diri.<sup>102</sup>

Bentuk motif yang dilakukan oleh subjek pertama (AM) karena salahnya pergaulan yang menjerumuskannya pada minum-minuman keras, dimana informan kehilangan kesadaran dan tidak dapat mengendalikan perasaannya karena pengaruh minuman keras. Subjek tidak mengenal korban pada saat kejadian dan hal tersebut dilakukan berkelompok bersama 8 orang yang sama-sama dalam pengaruh minuman.

Subjek kedua (MA) melakukan hal tersebut dikarenakan subjek

---

<sup>102</sup> Maslow, A. Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan pendekatan Kebutuhan Manusia. Cetakan Keempat: Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. Hlm.44.

merasakan kesepian dan tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya. Bentuk motif yang dilakukan oleh informan ini dikarenakan adanya kesempatan pada saat korban yang bermain di halaman depan rumahnya, yang mana korban pada saat itu berusia 4 tahun. Bahkan pelaku mengancam pada korban anak tersebut untuk tidak memberitahukan pada siapa-siapa jika sampai hal tersebut disampaikan pada orang lain pelaku tidak segan akan memukul korban.

Bentuk motif yang informan ketiga (TFI) di pengaruhi oleh keinginan subjek yang telah menikah beberapa kali sebelum subjek mengenal korban, dimana subjek memiliki ketertarikan untuk menikah lebih dari 1 orang, dimana pada saat itu subjek telah memiliki 4 orang istri. Akan tetapi subjek tetap saja mendekati korban yang pada saat itu berusia 15 dan 16 tahun. Bentuk motif pelaku karena adanya kesempatan yang korban dapatkan dari keluarga korban, seperti mengajak keluar, dan bertamu ke rumah korban yang mendapatkan respon positif dan diizinkan oleh orang tua korban. Pada saat kejadian pelaku mengiming-imingi korban dengan perkataan akan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan teori abharam maslow mengenai teori motivasi, dan bentuk-bentuk pelecehan Pada DSM V terdapat 8 macam jenis parafilia diantaranya: *eksibisionisme, fetisisme, frotteurisme, pedafillia, maokisme seksual, sadism seksual, voyeurism dan transvestisme*.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Farina Zulaikha dan Marlina S. Mahajudin, Jurnal: “*Sexual Dysfunction Is Associated With Marital Harmony In Elderly*”, 3.

Praktik pelaku pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dimana pada informan 1 (AM) praktik pelecehan dilakukan secara berkelompok dengan teman-temannya yang pengaruhi minuman keras, serta pelaku meninggalkan korban sendirian di dekat sumur bor perkebunan. Praktik pelecehan yang dilakukan oleh informan ke 2 (MA) dilakukan di dalam rumahnya sendiri yang pada saat ini korban bermain di depan rumah, dan pelaku memanggilnya serta melakukan praktik pelecehan pada korban yang mana korban anak ini di ancam akan dipukul ketika korban bercerita kepada orang lain mengenai perbuatan pelaku. Praktik pelecehan seksual yang dilakukan oleh informan ke 3 (TFI) dengan cara mendekati korban dan menyatakan ketertarikan pada korban pada saat dalam perjalanan dan hubungan mereka berlanjut sampai pada suatu pesan singkat yang menyatakan kerinduan pelaku pada korban. Sehingga pelaku melakukan praktik pelecehan seksual pada korban yang berada didalam kamar yang mana kamar tersebut merupakan kediaman korban serta hal ini diketahui oleh orang tua korban.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan analisis pelaku pelecehan seksual pada anak (tinjauan psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Bentuk motif pelaku pelecehan seksual pada anak (tinjauan psikologis) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

Berdasarkan analisis tersebut bentuk motif yang dilakukan oleh para pelaku pelecehan seksual dipengaruhi oleh motivasi yang berhubungan dengan 2 faktor, sebagai berikut:

##### a. Faktor Internal

- 1) Merasa kesepian
- 2) Adanya keinginan dari pelaku dan mendapatkan respon dari korban
- 3) Kurangnya kasih sayang orang tua

##### b. Faktor Eksternal

- 1) Pengaruh sosial media yang buruk
- 2) Putus sekolah
- 3) Pergaulan yang salah
- 4) Lingkungan yang berdampak negatif
- 5) Adanya dukungan dan kesempatan dari keluarga korban.

#### 2. Praktik pelaku pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

- a) Praktik informan (MA) dimana pelaku melakukan praktik pelecehan seksual pada korban di bawah pengaruh minuman keras.
- b) Praktik informan (AM) pelaku melakukan praktik pelecehan seksual pada korban karena rasa kesepian dan korban tidak diawasi oleh orang tua pada saat bermain. Serta pelaku mengancam korban untuk tidak memberitahukan hal ini pada siapapun. Karena pelaku tidak segan akan memukul korban.
- c) Praktik informan (TFI) praktik pelecehan seksual yang dilakukan karena dirinya memang memiliki ketertarikan untuk menikah beberapa kali serta selalu memberikan janji manis pada korban, diantaranya akan bertanggung jawab.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

Lebih baik kedepannya dan menjadi wadah yang memberikan penanganan terhadap tindak kejahatan serta memberikan penguatan dan motivasi yang positif bagi warga binaan dan para narapidana

2. Bagi Orang tua / Masyarakat

Bagi orang tua ditekankan ekstra dalam mengawasi putra-putrinya, agar dapat mengontrol semua aktivitasnya. Serta memberikan perhatian, pujian dan mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif.

### 3. Bagi Calon Penelitian Berikutnya

Semoga dapat mengembangkan serta meningkatkan dan dapat mengungkap lebih banyak kebenaran mengenai motif pelaku pelecehan seksual pada anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015).
- Agustin, Ika, et al. “Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Seksual”, *Kajian Pidana Indonesia dan Hukum Pidana Islam, Rechtenstudent Journal Sharia Faculty KH Achmad Siddiq Jember State Islamic University*. Vol.2, No. 3, (Desember 2021): 342-355.
- Akbar, Ali. *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta: Ghali Indonesia. 1982.
- Amerika Psychiatric Association. “Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders”. 2013.
- Arifah. “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- A., Sulistiyowati, et al. “Psikoedukasi seks: Meningkatkan Pengetahuan Untuk Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Prasekolah”. *Jurnal Ilmiah, Psikologi Terapan*. Vol 13, (2018), 169-179.
- Bagong, Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Tran Info Media, 2010.
- Brutu, Jumadin. “Formulasi Pelecehan Seksual Dalam Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Pidana Islam”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2013.
- Colier, Rohan. *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Masyarakat Dan Minorita*. Yogyakarta: Tiara Yogya, 1998.
- Dahlia, Sitti, et al. “Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Angata Kabupaten



Selatan”. Article, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia. Vol. 13, No. 3 (2022), 169-179.

Eka, Rita Izzaty. “Perkembangan Anak Usia 7-12 tahun”. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UNY, 2008. 1-11.  
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132206556/pengabdian/perkembangan-anak.pdf>.

Handayani, T.R. “Perlindungan dan Penegakan Hukum Terhadap Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak”. Jurnal Hukum Mimbar Justitia. Vol 2, No. 2, (Juli-Desember 2016): 61-72.

Handayani Trini and Henny Nuraeny. “Perlindungan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual Dengan Modus Tranfomasi Seksual (Studi Kasus Kabupaten Cianjur)”. *Jurnal: Universitas Suryakencana*. Vol, 2, No, 2 (Oktober 2022): 1-9.

Herdayati and Syahrial. ”Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian”. Online Int. Nas 7 ,No.1 (2019).

Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Motode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. (Malang: Madia Nusa Creative, 2016).

Huberman, Miles and Saldana. *Qualitative Data Analisis*. (Amerika: Sagem, 2014).

Islamiyah, Ade. *Metodelogi Penelitian*. (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2019).

Khamdani, Mushfiq. “Psychological Impact of Early Childhood Development Due to Sexual Violence”. Jurnal: Universitas Negei Semarang, Indonesia. Vol. 6 (2), (Febuary-July 2021):187-206.

Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju, 1989.

Lexy, J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Mashudin, Imam. “Sanksi Tindak Pidana Pelecehan Seksual Terhadap Anak Dalam Persepektif Hukum Pidana Islam”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2016.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian 1*. Seri Manajemen No. 104 A. PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2020.
- Mudofir, el at. “Merumuskan Foktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan Perspektif Psikologi, Sosial Dan Agama”. Jurnal: *Academica of Multiisciplinary Studies*. Vol, 5, No. 2, (Juli-Desember 2021): 381-419.
- Mukhtazz. *Prosedur penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).
- Mulia, Farid. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sanksi Pelaku Pelecehan Seksual Anak Dibawah Umur Pada Mahkamah Syar’iyah Jantho”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2018.
- Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan pendekatan Kebutuhan Manusia*. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993).
- N.K, Endah Tiwijati. *Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologi*. Surabaya: Universitas Surabaya.  
<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScn1Hh6UJZ0YqvnEm18FuRf81THRyedBDzWbO790kp6cuTDA/viewform?pli=1>.
- Permana, Satya Anggi. “Motif, Perilaku dan Persepsi Pelecehan Seksual”. Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi, Indonesia. Vol 10, no, 1 (juni 2023): 1-7.
- Ramadyan Yayah. “Pelecehan Seksual (Di Lihat Dari Kacamata Hukum Islam dan KUHP),” Skripsi, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Kalimantan Selatan : Antasari Press, 2011).
- Suharto, Babun, dkk. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021).

Sugiyono. *Metode Pendidikan Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013).

Sumera, Marcheyla. “*Perbuatan Kekerasan/ Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan*”. Jurnal - Lex et Societatis, Vol. 1, NO. 2 (April-Juni 2023), 39-49.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2022).

Thahir, Mursyidah. *Hak-hak Perempuan dan Anak dalam Islam*. (Jakarta Selatan: Bidang Hukum, Advokasi dan Litbang Pimpinan Pusat Muslimat NU, 2020).

Thalib, Mohamad Anwar. “*Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya*” Seandanan 2, No.1 (Juni,2022).

Tim Pustaka phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2009).

T.p, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020).

Tuliah, Sabda.” *Kajian Motif Kekerasan Seksual Terhadap Anak Melalui Modus Operandi Di Lingkungan Keluarga*”. Jurnal Sosiantri- Sosiologi 6. No. 2, (2018): 1-17.

Utami, Susi Wiji. “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pelecehan Seksual Pada Remaja Di Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga*,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2016.

Wahid, Abdul, and Muhammad Irfan. *Perlindungan Terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual*. (Bandung: Refika Aditama, 2000).

Zulaikha, Farina dan Marlina S. Mahajudin, “*Disfungsi Seksual Berhubungan Dengan Keharmonisan Rumah Tangga Pada Lansia*”, Jurnal: *Sexual Dysfunction Is Associated With Marital Harmony In Elderly*, 3.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mariyam

NIM : 201103050005

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual Pada Anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember" ini adalah benar-benar karya asli tulisan saya, kecuali pada bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini ditemukan ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Siti Mariyam  
NIM. 201103050005

## Matrik Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pelecehan Seksual	1. Faktor internal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku yang ditampakkan serta dilakukan tidak biasa.</li> <li>• Ketidak mampuan mengelelalah stress terhadap individu.</li> <li>• Kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.</li> <li>• Tingkah laku dan perbuatannya membahayakan</li> </ul>	1.Selalu menampakkan sikap kurang baik didalam keseharian individu. 2.Menganggap dirinya selalu salah dan tidak dapat mengelolah masalah dan mencari jalan keluar yang menyebabkan stress yang berkepanjangan. 3.Tidak ada sosok panutan atau pun teman cerita sebagai dorongan motivasi hidup. 4. Menganggap dirinya tidak berharga dan selalu melakukan hal-hal yang	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan menganalisis, menggambarkan, meringkas, dan mengelolah berbagai data yang didapat dalam proses penelitian yang	1.Bagaimana motif pelaku pelecehan seksual terhadap anak (tinjauan psikologi) di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember? 2. bagaimana penanganan kasus pelecehan seksual di Lembaga



	dirinya.	merugikan dirinya.		meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pemasyarakatan Kelas II A Jember?
	<p>2. Faktor eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perilaku yang dilakukan bertentangan dengan norma masyarakat.</li><li>• Interpretasi yang salah terhadap realita.</li><li>• Berperilaku yang membayakan orang lain dan merasahkan.</li></ul>	<p>1. Sulitnya peradaptasi dengan kehidupan yang berada didalam masyarakat.</p> <p>2. Menganggap dirinya selalu benar dan didalam masyarakat mendapatkan Pernyataan yang berbeda.</p> <p>3. Menganggap hal yang tidak biasa menjadi perilaku yang biasa bagi</p>			



		dirinya dan lingkungan namun tidak dengan lingkungan masyarakat serta merasakan masyarakat		
Anak (Tinjauan Psikologi)	1. Bantuan	1. Anak selalu bertingkah aktif, dan rasa ingin tau mengenai hal-hal baru sangat tinggi. 2. Anak membutuhkan ulur tangan orang dewasa untuk membantunya mengeksplorasi kemampuannya		

2. Kasih sayang

1. Membutuhkan figure orang tua atau orang dewasa didalam kehidupannya.

2. Mendapatkan segala kebutuhan dan kasih sayang serta perlindungan sekitar.





	3. Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengawasi serta mendampingi anak didalam segala aktifitas.</li><li>2. Memberikan jawaban atau arahan akan hal-hal baru yang didengernya agar nak dapat memahami serta mengeksplorasikan dengan tepat dan benar.</li></ol>			
--	---------------	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

No	Pertanyaan	Informan
1.	<p>Apa yang menjadi motif anda melakukan pelecehan seksual (PA) pada anak?</p> <p>Bagaimana tanggapan keluarga, masyarakat serta orang tua korban mengenai kasus anda?</p> <p>Bagaiman perasaan anda pada saat melakukan PA?</p> <p>Dimana anda mengenal korban?</p> <p>Mengapa anda melakukan hal tersebut pada korban?</p> <p>Bagaimana cara anda menjalin hubungan dengan korban?</p> <p>Bagaimana anda meyakinkan diri anda pada saat dikembalikan kepada kehidupan masyarakat?</p> <p>Bagaimana proses penanganan yang berikan LAPAS kepada anda?</p>	<p>Tiga Orang (AM, MA, dan TFI) kasus pelecehan seksual pada anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.</p>
2.	<p>Bagaiman motif para pelaku pelecehan seksual yang terjadi pada anak?</p> <p>Bagaimana penanganan dalam kasus PA yang ada di LAPAS?</p>	<p>Bapak Dony Purwanto. S.H.</p> <p>Bapak Pram, Bapak Bambang Heriyanto, SH.MM. dan Bapak</p>

		Qurnain Hidayat
	Apakah ada perbedaan antara kasus PA dengan yang kasus yang lain?	Bapak Bambang Heriyanto, SH.MM dan
	Apakah ada kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh para pelaku pelecehan seksual pada anak?	Bapak Qurnain Hidayat.
	Bagaimana proses Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember dalam mengembalikan ataupun menanamkan kepercayaan diri pelaku pelecehan agar dapat diterima kembali dikehidupan masyarakat?	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Blitaran No. 1 Blitar, Jember, Kode Pos 60136  
Telp. (0371) 427227 Fax (0371) 427865 e-mail: [info@uinsjd.ac.id](mailto:info@uinsjd.ac.id)  
Website: <http://www.uinsjd.ac.id>



Nomor : B.3996/Un.22/G.a/PP.00.9/11/2023 07 November 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Maryam  
NIM : 201103050005  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Motif Pelaku Pelecahan Seksual Pada Anak (Tinjauan Psikologi) di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember."

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah







KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR

Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya 60271  
Telepon : 031-5340707 Faksimili : 031-5345496

Laman <http://jatim.kemerkumham.go.id> surel [surel:karwiljatim@kemerkumham.go.id](mailto:karwiljatim@kemerkumham.go.id)

Nomor : W.15-UM.01.01-5881  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

17 November 2023

Yth, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember  
di tempat

Sehubungan dengan surat Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Nomor : W15.PAS.PAS.6.HH.05.04-77 tanggal 09 November 2023, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami berkenan untuk menerima mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Maryam  
NIM : 201103050005  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan topik "Analisis Motif Pelaku Pelecehan Seksual pada Anak (Tinjauan Psikologi)" pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah,  
Kepala Divisi Administrasi,



Saefur Rochim  
NIP 197504021998031001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan;
3. Yang Bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dokumen ini telah diunduh dengan bebas hak cipta. Penggunaan untuk tujuan akademik yang dibenarkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Salinan Dokumen Resmi Negara. Koneksi dokumen dapat diunduh melalui [data.kemerkumham.go.id](http://data.kemerkumham.go.id)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 J. Mataram No. 1 Mangrove Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487530 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasadakwah@uinkhas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id



LEMBAR DISPOSISI

INDEK BERKAS :

Kode :

Tanggal / Nomor : 8-23 / V.19  
 12  
 Asal : Pangachikan Negeri Dkt Kalor PA  
 Isi ringkasan : Pemohonan Izin Penelitian  
 Diterima tanggal : 11 Desember 2023

Penting

Segera

Amat Segera

Isi Disposisi :

- Harap Dipenuhi
- Minta Pertimbangan / Persetujuan
- Personalia yang tepat
- Dibuat Surat Tugas / Ijin Untuk YBS
- Dipelajari
- Disebarluaskan
- Dipantau / Ikut Perkembangan
- Dibuat surat .....
- Dicatat dan diarsip
- Disampaikan kepada YBS

Diteruskan Kepada :

- Dekan
- Wakil Dekan I  Wakil Dekan II  Wakil Dekan III
- Ketua Prodi KPI
- Ketua Prodi PMI  Kaprodi MD
- Ketua Prodi BKJ  Kaprodi PSI
- Kepala Laboratorium
- Kabag Tata Usaha
- Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni /  
Arsiparis Ahli Madya
- Kasubag Administrasi Umum dan Keuangan /  
Analis Pengelolaan Keuangan APBN

Pejabat Berwenang	Catatan	Paraf / Tanggal
Dekan		
Wakil Dekan I		
Wakil Dekan II	<i>adun, Arpanis, Fahry Storey</i>	<i>11/12/2023</i>
Wakil Dekan III		
Kaprodi BKJ		
Kaprodi PMI		
Kaprodi BKJ		
Kaprodi MD		
Kaprodi PSI		
Kepala Laboratorium		
Kabag Tata Usaha	<i>TO: Npk Adis di rindaki lanjut subunit dg disposisi wakil dekan</i>	<i>8/11/2023</i>
Kasubag Akademik dan Alumni / Arsiparis Ahli Madya		
Kasubag Adum dan Keuangan / Analis Pengelolaan Keuangan APBN		





**MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL BADAN PERADILAN UMUM**  
**PENGADILAN TINGGI SURABAYA**  
**PENGADILAN NEGERI JEMBER KELAS IA**

Jl. Kalimantan No. 3 – ☎ (0331) 335845 (0331) 337471 📠 (0331) 335845  
KP 103 – Kode Pos 68121 <http://www.pn-jember.go.id> - Email: [pn.jember@yaboo.co.id](mailto:pn.jember@yaboo.co.id)

**JEMBER**

Nomor : W14.U3/2091/HK.01.03/12/2023 Jember, 08 Desember 2023  
Sifat : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Sdr. Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates – Jember  
Di –  
JEMBER

Membaca surat saudara Nomor: B.4385/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2023, tertanggal 01 Desember 2023 perihal sebagaimana pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada pokoknya kami dapat menerima permohonan izin Penelitian Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tersebut.

Untuk itu dimohon kepada Mahasiswa agar segera berkoordinasi dengan Pengadilan Negeri Jember Kelas 1A pada jam kerja.

Demikian kami sampaikan dan kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Panitera

SAPTA PUTRA, S.H.

NIP. 19680901 199603 1 001





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER  
Jl. PB. Sudirman No.13 Jember  
Telp. (0331) 487244, Fax (0331) 487850

Website : [lapasjember.kemendukham.go.id](http://lapasjember.kemendukham.go.id) Email : [lp.jember@kemendukham.go.id](mailto:lp.jember@kemendukham.go.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : W15.PAS.PAS.6.UM.01.01 - 708

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Siti Mariyam  
NIM : 201103050005  
Fakultas / Prodi : Dakwah / Psikologi Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Semester dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 03 April 2024

A.n. Kepala

Kantor Kepegawaian & Keuangan



DONY SURWANTO

NIP. 197701222001121001



8. Selasa, 02 April 2024 • Surat pernyataan selesai penelitian

Jember, 03 April 2024

Staf Bimkeswat Kerohanian



Ahmad Quraini Hidayat  
NIP-1992112292017121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-  
427005, Kode Pos: 68136  
Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AM  
Alamat : Bangsal Sari Jember  
Usia : 26 thn  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Siti Maryam, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember 07 Februari 2024  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
(Pindi Muhammad)



**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Dakwah**

**Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember**  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MA  
Alamat : Umbul Sari Jember  
Usia : 55 thn  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Siti Mariyam, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Jember 07 Februari 2024

( M. A )



**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-  
427005, Kode Pos: 68136  
Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

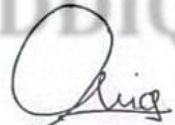
Nama : TFI  
Alamat : Mumbulsari Jember  
Usia : 34 thn  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian penelitian skripsi guna memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan S1 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, dengan judul skripsi "ANALISIS MOTIF PELAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK (TINJAUAN PSIKOLOGI) DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER", tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

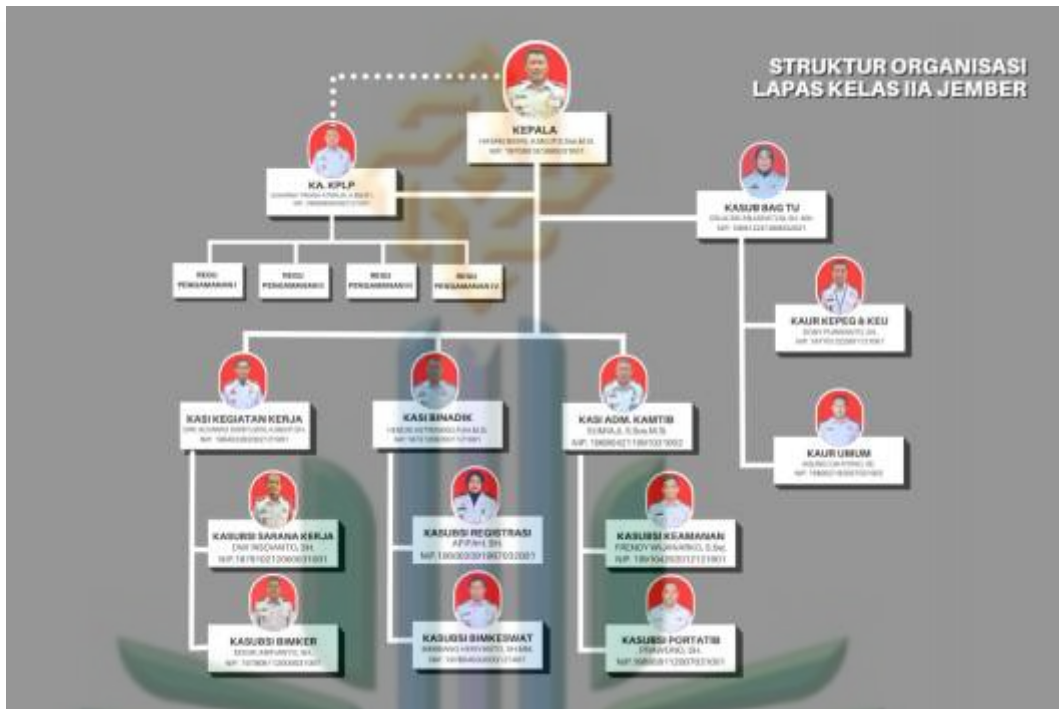
Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Siti Mariyam, Program Studi Psikologi Islam, untuk menggunakan data hasil penelitian ini untuk mendukung proses skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 07 Februari 2024  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
(Fauziah Rizki (LAKU))

## A. Dokumentasi



Gambar Struktur Kepemimpinan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM JAWA TIMUR  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER  
Alamat: Jl. P.H. Nakhson No 13 Jember  
Kontak: Fax 031 - Kode Pos 68118 Telp. (031) 427811, 427144

**JADWAL KEGIATAN PEMERINTAHAN NARAPIDANA DAN TAHANAN  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER  
TAHUN 2023**

NO	JAM	HARI					
		SENIN	BELAKA	BABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	06.30 - 07.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
2	07.00 - 08.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
3	07.30 - 08.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
4	08.00 - 08.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
5	08.30 - 09.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
6	09.00 - 09.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
7	09.30 - 10.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
8	10.00 - 10.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
9	10.30 - 11.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
10	11.00 - 11.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
11	11.30 - 12.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
12	12.00 - 12.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
13	12.30 - 13.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
14	13.00 - 14.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
15	14.00 - 14.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
16	14.30 - 15.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
17	15.00 - 15.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
18	15.30 - 16.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
19	16.00 - 16.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
20	16.30 - 17.00	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
21	17.00 - 18.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K
22	18.00 - 19.30	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K	Pembukaan Bina K

NO: Rencana Kegiatan tahunan rutin di atas sesuai jadwal meeting - meeting

- Kegiatan Pembinaan dan Penyaluran Hobi / Hobbies
- Kegiatan Apak / Pengantar & Penerima di meeting - meeting online
- Kegiatan Pembinaan Uraian
- Kegiatan Pembinaan Wajah di Ruang Kelas WSP pengajaran Hak Asasi Manusia
- Kegiatan Pembinaan Sana Sana
- Kegiatan Pembinaan Kehidupan
- Kegiatan Penyuluhan
- Kegiatan Olahraga
- Kegiatan Keluarga Tatap Muka / Tahapan / Narapidana

Mengotafai,  
Kalapas Kelas II A Jember

Hanan Hanan  
NIP. 19700319 19903 1 001

Gambar Jadwal Kegiatan Warga Binaan dan Tahanan  
LAPAS Kelas II A Jember



**Gambar wawancara dengan subjek (MA, AM, TFI)**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



**Gambar wawancara dengan Bapak Dony Purwanto, Bapak Bambang Heriyanto dan Bapak Qurnain Hidayat**

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Siti Mariyam  
NIM : 201103050005  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 21 Januari 2000  
Alamat : Dusun Dawuhan, Desa Patalan,  
Kecamatan Wonomerto Kabupaten  
Probolinggo.  
Telp/ HP : 085607594489  
Email : [adibahmariyam@gmail.com](mailto:adibahmariyam@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Patalan II
2. MTS. Roudlotut Thalibin Kademangan Probolinggo
3. MA. Wahid Hasyim Probolinggo
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
  - a. Fakultas / Prodi : Dakwah/ Psikologi Islam
  - b. Angkatan : 2020
  - c. NIM : 201103050005